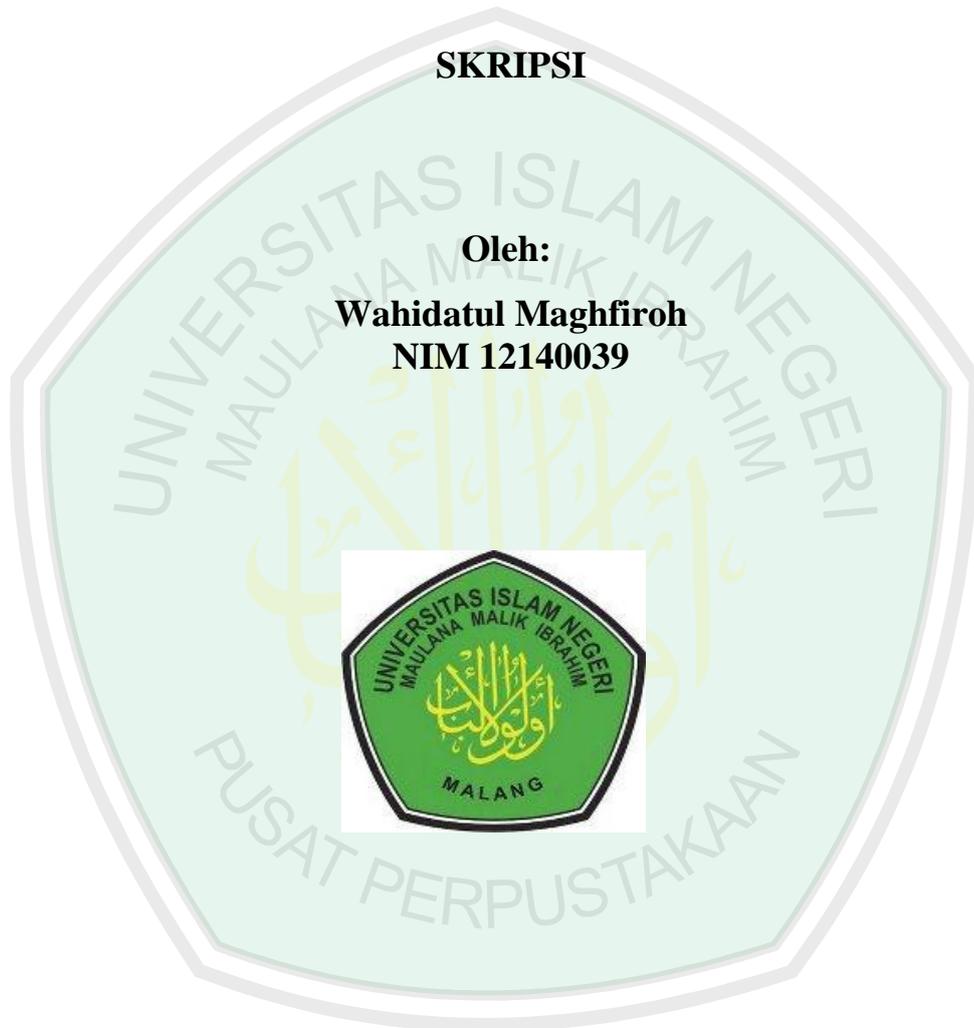


**PENERAPAN PEMBELAJARAN BACA - TULIS AL-QUR'AN DENGAN
METODE QIROATI DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
KEMLAGI MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

**Wahidatul Maghfiroh
NIM 12140039**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BACA - TULIS AL-QUR'AN DENGAN
METODE QIROATI DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
KEMLAGI MOJOKERTO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan
(S.Pd)*

Oleh:

**Wahidatul Maghfiroh
NIM 12140039**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BACA - TULIS AL-QUR'AN DENGAN
METODE QIROATI DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
KEMLAGI MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:

**Wahidatul Maghfiroh
12140039**

Telah Disetujui

Pada Tanggal

Oleh:

Dosen pembimbing



**Dr. Mamluatul Hasanah, S.Ag, M.Pd
NIP.197412052000032001**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Intidaiyah



**Dr. Muhammad Walid, MA
NIP 197308232000031002**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BACA - TULIS AL-QUR'AN DENGAN
METODE QIROATI DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
KEMLAGI MOJOKERTO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Wahidatul Maghfiroh (12140039)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 November 2016 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

H. Ahmad Soleh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

: 

Sekretaris Sidang

Dr. Mamluatul Hasanah, S.Ag, M.Pd
NIP.197412052000032001

: 

Pembimbing

Dr. Mamluatul Hasanah, S.Ag, M.Pd
NIP.197412052000032001

: 

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Takhyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

karya penelitian ini ku hadiahkan kepada:

Aba saya, Nur Rosyid

Beliaulah kekuatan terbesarku dalam menggapai cita-cita, segala apa yang beliau ucapkan, adalah fatwa bagiku. Segala kepemimpinannya adalah inspirasi yang maha luar biasa dalam hidupku

Ibu saya, Siti Umaroh

Sungguh tidak ada kata yang setara untuk mengungkapkan rasa bakti dan hormatku kepada beliau, terima kasih ibu ! dan **Adik saya, M. Harish Al Irsyad** Yang sangat aku sayangi.

Pengasuh Pon.Pes Sabillurosyad

Abah K.H Marzuki Mustama rseluarga yang telah memberikan cahaya kehidupan melalui berbagai macam ilmunya kepadaku.

Keluarga Besar Kamar KB 1

Itsna, Arum, Pipit, Dila, Nonik, Aulin, Lidia, Yeri, Narimah, Arin, Ais, Ilil, Ayra, Rifa, Maya, Mar'ah, Iim dan Nilna.

Dan tak lupa teman-teman PGMI seperjuangan angkatan 2012

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٣﴾
أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia
Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang
Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], Dia
mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. Al-Alaq: 1-5)

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Dr. Mamluatul Hasanah, S.Ag, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wahidatul Maghfiroh Malang, 15 Agustus 2016
Lamp : 6 (Enam) Eksemplark

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wahidatul Maghfiroh

NIM : 12140039

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Dengan Metode Qiroati Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalammu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing, 15 Agustus 2016



Dr. Mamluatul Hasanah, S.Ag, M.Pd
NIP197412052000032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan daftar pustaka.

Malang, 15 Agustus 2016

Peneliti

Wanidatul Maghfiroh
NIM. 12140039

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya hambatan yang berarti.

Shalawat serta salam penulis haturkan keharibaan sang pendidik sejati Rasulullah Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat, tabi'in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan selesainya laporan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moril maupun spiritual.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua tercinta, Abah saya Nur Rosyid dan Ibu saya Siti Umaroh serta adik saya tersayang M. Harish Al Irsyad, yang telah ikhlas memberikan do'a restu, kasih sayang serta dorongan yang senantiasa menyertai ananda dalam suka maupun duka.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Moh. Walid, M.A, selaku ketua jurusan PGMI.
5. Ibu Dr. Mamluatul Hasanah, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Penelitian.
6. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
7. Bapak Drs. Sunaryo selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto, atas segala nasihat dan bimbingan beliau.
8. Seluruh Bapak atau Ibu guru dan karyawan atau karyawanati Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto, yang telah menerima dan menyambut dengan baik.
9. Siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto tahun pelajaran 2015/2016.
10. Seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah.
11. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyajian penelitian skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan atau kekurangan. Untuk itu peneliti mohon kritik dan

saran yang bersifat membangun dan membaca, dengan tujuan untuk memperoleh kesempurnaan.

Akhir kata peneliti sampaikan terima kasih atas segala dukungannya. Semoga laporan penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca umumnya, dan khususnya bagi dunia pendidikan serta peneliti.

Malang, 15 Agustus 2016

Penulis

Wahidatul Maghfiroh
NIM 12140039

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Originalitas Penelitian	8
G. Definisi Istilah	11
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran AL Qur'an.....	15
1. Pengertian Metode Pembelajaran AL Qur'an	15
2. Urgensi Pembelajaran AL Qur'an	16
3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran AL Qur'an.....	18
B. Baca-Tulis AL Qur'an	21
1. Pengertian Baca – Tulis Al Qur'an.....	21
2. Dasar Pengajaran AL-Qur'an	23
C. Unsur-unsur Dalam Baca Tulis AL-Qur'an	27
1. Tujuan Pembinaan Baca Tulis AL-Qur'an.....	27
2. Strategi Baca Tulis AL-Qur'an.....	28
3. Metode Baca Tulis AL-Qur'an.....	29
D. Proses Dalam Baca Tulis AL-Qur'an	31
E. Tinjauan Tentang Metode Qiroati.....	33
1. Pengertian Metode Qiroati	33
2. Latar Belakang Qiro'ati	34
3. Tujuan Metode Qiro'ati	36
4. Visi Misi Metode Qiro'ati	38
5. Prinsip-prinsip Dasar Qiro'ati	39
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiro'ati.....	41
7. Metode Penyampaian Qiro'ati.....	42
8. Implementasi Metode Qiroati.....	51
BAB IIIMETODE PENEITIAN.....	58

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Kehadiran Peneliti	59
C. Lokasi Penelitian	60
D. Jenis dan Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data.....	64
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	66
H. Tahap-tahap Penelitian	68
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	70
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	70
1. Sejarah Berdirinya MI Miftahul Ulum	70
2. Visi, Misi, dan Tujuan Berdirinya MI Miftahul Ulum	72
3. Letak Geografis	74
4. Keadaan Peserta didik, Guru dan Karyawan	74
5. Fasilitas Pendidikan.....	76
6. Kondisi Khusus MI Miftahul Ulum	78
B. Paparan Data Penelitian.....	79
1. Kemampuan pembelajaran baca-tulis Al Qur'an	79
2. Penerapan pembelajaran baca-tulis Al Qur'an	82
3. Hasil Pembelajaran baca-tulis Al Qur'an	97
BAB V PEMBAHASAN	115
A. Kemampuan pembelajaran baca-tulis Al Qur'an	115
B. Penerapan pembelajaran baca-tulis Al Qur'an.....	116

C. Hasil Pembelajaran.....	125
BAB VI PENUTUP	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1.1 Originalitas Penelitian	8
4.1 keadaan Peserta Didik MI Miftahul Ulum Kemlagi	75
4.2 Daftar Guru MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto.....	75
4.3 Ruang Kelas dan Jumlah Rombel	77
4.4 Sarana Gedung	77
4.5 Alat TIK.....	78
4.6 Mebelair.....	78
4.7 Jadwal Pelajaran Kelas 1 MI Miftahul Ulum Kemlagi	79
4.8 Rekap Nilai Siswa	80
4.9 Jadwal Pelajaran.....	84
4.10. Data Siswa Kelas 1 MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto Tahun 2016.....	98
4.11.Hasil Pengamatan Terhadap perhatian Siswa	99
4.12.Hasil Tes Membaca.....	100
4.13.Hasil Tes Tulis.....	101
4.14.Hasil Pengamatan Terhadap perhatian Siswa.....	104
4.15.Hasil Tes Membaca.....	105
4.16.Hasil Tes Tulis.....	107
4.17.Hasil Pengamatan Terhadap perhatian Siswa.....	109
4.18.Hasil Tes Membaca.....	110
4.19.Hasil Tes Tulis.....	111
5.1 Rekap Hasil Membaca Al Qur'an.....	125
5.2 Rekap Hasil Pengamatan terhadap Perhatian Siswa.....	126
5.3 Rekap Data Ketuntasan Belajar Membaca.....	127
5.4 Rekap Hasil Menulis Al Qur'an.....	127

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumen Foto
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ء	=	H
د	=	D	ع	=	'	هـ	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vokal (i) panjang =

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

ABSTRAK

Maghfiroh, Wahidatul. 2016. *Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Dengan Metode Qiroati Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Mamluatul Hasanah, S.Ag, M.Pd

Skripsi ini membahas penerapan metode Qiroati dalam membaca dan menulis Al-Qur'an surat al-Kautsar, Quraisy pada kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto. Pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan atau dipelajari oleh setiap orang Islam karena merupakan salah satu cara memahami Al-Qur'an dengan baik. Dalam belajar membaca ataupun menulis Al-Qur'an tentunya tidak langsung bisa, akan tetapi harus melalui tahapan-tahapan. Maka dari itu, dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an juga diperlukan suatu metode yang praktis dan cepat. Metode Qiroati merupakan salah satu metode yang secara langsung tanpa dieja dan membiasakan membaca secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Tujuan peneliti ini adalah untuk: (1) Untuk mendiskripsikan rancangan pembelajaran baca-tulis Al Qur'an dengan metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto, (2) Mendiskripsikan proses pembelajaran baca-tulis Al Qur'an dengan metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto, (3) Mendiskripsikan hasil pembelajaran baca-tulis Al Qur'an dengan metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang apa adanya di lokasi penelitian. Data yang terhimpun peneliti adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto *pertama* dalam merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Perencanaan dituangkan dalam bentuk Rencana Program Pengajaran (RPP).Setiap siswa dituntut untuk dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk setiap SK dan KD yang diajarkan. Karena MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto dalam pembelajarannya berdasarkan kurikulum. Target KKM yaang harus dicapai adalah 67%atau mendapat nilai 76 dalam setiap tesnya. *Kedua* dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode Qira'ati, guru dituntut memiliki kemampuan dalam menciptakan dan menumbuhkan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. *Ketiga* kemampuann baca-tulis Al-Qur'an para siswa adalah terbilang baik hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai yang diperoleh para siswa setiap mengikuti ujian.

Kata Kunci: *Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an, Qiroati, Baca Tulis Al-Quran*

ABSTRACT

Maghfiroh, Wahidatul. 2016. *The Application of Read and Write Al Qur'an Learning With Qira'ati Method In Islamic Elementary School Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto*. Thesis, Department of Government Elementary School Teacher Education, Faculty of Science and Teaching Tarbiyah State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Mamluatul Hasanah, S.Ag, M.Pd

This essay discusses about the application of the Qiro'ati method in reading and writing Al Qur'an al-Kautsar, Quraish letter in the first class in Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto Islamic Elementary School Mojokerto. Learning to read and write Al Qur'an is one of the obligations that must be implemented or studied by every Muslim because it is one way of understanding the Qur'an properly. In learning to read or write the Qur'an is not directly, but must have stages. Therefore, in teaching of reading and writing the Qur'an are also need a method that practical and fast. Qiro'ati method is one of method that directly without spelled with tajwid.

The purpose is: (1) To describe about read and write the Qur'an with a Qiro'ati method in MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto, (2) To describe the process of learning to read and write the Qur'an with a Qiro'ati method in MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto, (3) To describe the results of learning to read and write the Qur'an with a Qiro'ati method in MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto.

This research was conducted using qualitative approach with case study. to describe about the phenomenas at the study site. The data collected by researchers is observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction techniques, data presentation, and conclusion.

From the results of this study indicate that the use of learning Qiro'ati methods to improve read and write Al Qur'an in MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto. The first is planning everything which related to teaching and learning process. The planning is poured in the form of Teaching Program Plan (RPP) .Each students are required to get a minimum completeness criteria (KKM) for each SK and KD are taught. Because of MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto based curriculum. KKM is 67% or scored 76 in each test. Second in the implementation of learning to read and write the Qur'an with Qira'ati method, teachers are required to have ability to create and foster a learning process based on the plan that have been prepared. The third is the read and write Al Qur'an skill of students are well by the results of the value obtained by the students each take the exam.

Keywords: Learning Application of the Qur'an, Qiroati, Read and Write Al-Quran

ملخص البحث

المغفرة، واحدة ٢٠١٦ تطبيق تدريس قراءة وكتابة القرآن بالمنهج "قراءتي" فى المدرسة مفتاح العلوم الابتدائية كملاكى موجوكرطا. رسالة البحث. قسم تربية المعلمين للمدرسة الابتدائية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة مملوءة الحسنه الماجستير.

يبحث هذا البحث عن تطبيق المنهج القرائي فى قراءة وكتابة القرآن فى سورة الكوثر وسورة القريش فى فصل الأول فى المدرسة مفتاح العلوم الابتدائية كملاكى موجوكرطا. تدريس قراءة وكتابة القرآن هى من جملة الواجبات التى تلزم أن يعمل أو يعمل أو يدرس بها على كل أمة اسلامية لأنها من احدى طريقة فهم القرآن جيدا. كان فى دراسة قراءة وكتابة القرآن لا يمكن ان يمهره غير مباشرة، لكن يلزم بالمرحلة المحددة. فلذلك فى تدريس قراءة وكتابة القرآن أيضا يحتاج إلى المنهج البسيط والسريع. المنهج قرائي هو من احد المناهج المباشرة بغير سحد وتعود القراءة بالترتيل المناسب بقاعدة علم التجويد.

هدف هذه البحث هو: (١) لوصف خطة تدريس قراءة وكتابة القرآن بمنهج "القراءتى" فى المدرسة مفتاح العلوم الابتدائية كملاكى موجوكرطا. (٢) لوصف مرحلة تدريس قراءة وكتابة القرآن بالمنهج "قراءتى" فى المدرسة مفتاح العلوم الابتدائية كملاكى موجوكرطا. (٣) لوصف النتيجة التدريسية للقراءة وكتابة القرآن فى المدرسة مفتاح العلوم الابتدائية كملاكى موجوكرطا .

تُقام هذه الدراسة بالطريقة الكيفية (النوعية) بجنس البحث بالهدف لتصور ظواهر الحقيقة فى محال البحث البيانات التى تجمع الباحث هى بالمرحلة المراقبة، المقابلة والاستنتاج .

ومن نتيجة هذا البحث تبين أن استخدام منهج التدريس "قراءتي" فى زيادة قراءة وكتابة القرآن فى المدرسة مفتاح العلوم الابتدائية كملاكى موجوكرطا. (الأول) فى تخطيط كل الشئ المتعلق بمرحلة التعلم، الاختطاط قد يحقق فى شكل لكل الطلاب مكلف فى تحصيل حد معايير اكتمال الحد الأدنى (KKM) فى كل (SK) (KD) الذى قد دُرس. لأن الدراسة فى المدرسة الابتدائية "مفتاح العلوم" على حسب اهداف مناهج الدراسية KKM الذى يلزم الوصول إليها هو ٦٧ أو يحصل الدرجة ٦٧ فى كل اختباره. (الثانى) فى تنفيذ تدريس قراءة وكتابة القرآن بالمنهج "قراءتى"

لكل مدرس مكلف على القدرة فى انشاء و تنمية منهج الدراسية المناسب بالحطة المحودة، (الثالث)
قدرة الطلاب فى قراءة وكتب القرآن يعتبر باعتبارها الجيد لأنه محقق بالدرجة التى حصلت الطلاب فى
الإختبار .

الكلمة الرئيسية: تطبيق تدريس قراءة وكتابة القرآن، قراءتي، قراءة وكتابة القرآن.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang kusus untuk mengajar Al-Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pengajian yang ada disekitarnya.¹

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril membacanya dianggap ibadah, tertulis dalam satu mushaf, mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas yang disampaikan dari generasi ke generasi secara mutawatir.²

Setiap muslim diwajibkan agar membaca Al Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan *makharijul huruf* dan kaidah ilmu tajwid, karena mempelajari ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*, sedangkan membaca Al Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain*.

¹ Salim Fikri, Metode Qiroati Dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al-Qur'an Di SD Ibnu Sina Kota Batam, Tesis Pasca Sarjana Pendidikan (Surabaya: Perpustakaan UNSURI, 2013), hlm. 1

² Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 2

Untuk membaca Al Qur'an secara baik dan benar, tentunya dibutuhkan seorang pembimbing atau guru yang kompeten dalam membaca Al Qur'an, karena kualitas seorang guru akan berpengaruh terhadap kualitas bacaan muridnya.

Peranan guru Al Qur'an dalam membaca sangatlah penting, karena pada saat nabi Muhammad mendapatkan wahyu yang pertama, Allah memerintahkan kepada Malaikat Jibril untuk membimbingnya karena tanpa bimbingan, Rasulullah akan mengalami kesulitan dalam memahami wahyu yang diberikan oleh Allah SWT.

Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan AlQur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa AlQur'an (Bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa ketrampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu.³

Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar baca-tulis. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-

³ Supardi, *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang* (LemlitStain Mataram), hal. 98.

Qur'an. Dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al-Qur'an otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu "(membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan". Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut maka sudah jelas bahwasannya kita dianjurkan untuk belajar membaca dan menulis.

Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu dengan metode-metode cara cepat baca Quran diantaranya adalah dengan menggunakan Metode Iqro', Tilawati, Qiroati, Baghdadiyah, Nahdliyah, Al Barqy dan lain-lain.

Namun disini yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode Qiroati. Dari beberapa metode tersebut, penulis tertarik dengan metode Qiroati karena metode Qiroati tidak mengaku metode yang terbaik tetapi menjanjikan kualitas terbaik. Disamping mempunyai peraturan yang tegas, hal yang membedakan metode Qiroati dengan metode lainnya adalah mempunyai perbedaan sebagai berikut:

1. Berkesinambungan antara halaman ke halaman berikutnya.
2. Berkesinambungan antara jilid satu dan seterusnya.
3. Disesuaikan dengan usia para pelajar Al Qur'an.
4. Kata dan kalimatnya tidak keluar kaidah ayat-ayat Al Qur'an tidak kedaerahan.

5. Setiap pokok bahasan sudah diterapkan ilmu tajwid
6. Dilengkapi petunjuk mengajar setiap pokok bahasan
7. Dilengkapi buku garib, musykilat dan tajwid praktis
8. Sangat mudah untuk diucapkan.⁴

Berdasarkan paparan di atas bahwa pembelajaran baca-tulis Al Qur'an untuk membekali dan mempermudah siswa dalam membaca dan menulis dengan baik dan benar. Terkait dengan hal tersebut, di kota Mojokerto juga terdapat beberapa sekolah yang menerapkan baca-tulis Al Qur'an, salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemplagi.

Madrasah Ibtidaiyah-selanjutnya di singkat dengan MI Miftahul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang ikut berjuang mencerdaskan kehidupan bangsa. Madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Yayasan. MI Miftahul Ulum memiliki input yang cukup baik sehingga untuk mempertahankannya dalam kegiatan proses belajar mengajar sebagian dilakukan dengan berbagai metode dan media yang lumayan cukup bervariasi sesuai dengan materi yang diberikan pada saat itu. Selain itu, suasana kelasnya pun tidak monoton.

MI Miftahul Ulum merupakan madrasah yang berada di tengah-tengah pemukiman warga, dari tahun ke tahun mengalami kemajuan. Bahkan cukup sering mendapat kejuaraan pada bidang olahraga, pidato tingkat kabupaten. Salah satu kemajuan siswa dari hasil penerapan

⁴ Wawancara, dengan guru Al Qur'an Hadist, Nur Rosyid (Rabu, 11 Mei 2016 pukul 11.15 WIB)

pembelajaran baca-tulis Al Qur'an adalah setiap lulusan dari MI Miftahul Ulum Kemplagi sudah bisa membaca dan menulis Al Qur'an, keberhasilan semacam ini dapat menjadi bukti bahwa program Baca-Tulis Al Qur'an mampu memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa di MI Miftahul Ulum Kemplagi.

MI Miftahul Ulum mengembangkan program Baca-Tulis Al Qur'an. Selain itu, program tersebut juga menggunakan sistem pengajaran yang interaktif melalui media audio visual. Kurikulum yang digunakan pada program Baca-Tulis Al Qur'an tetap mengacu pada kurikulum 2013, hanya saja dalam proses belajar mengajar Al Qur'an, menggunakan metode Qiro'ati. Biasanya metode Qiro'ati ini terdapat di lembaga-lembaga informal seperti TPQ, akan tetapi metode Qiro'ati juga bisa diterapkan di lembaga formal seperti di MI Miftahul Ulum ini. Akan tetapi kemampuan membaca-meulis Al Qur'an tidak kalah jauh dengan yang belajar di TPQ.

Berasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yakni terkait dengan Baca-Tulis Al Qur'an dalam pendidikan, serta dengan beberapa pertimbangan maka dirasa perlu bagi peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian dengan mengambil judul ***“PENERAPAN PEMBELAJARAN BACA - TULIS AL-QUR’AN DENGAN METODE QIROATI DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KEMLAGI MOJOKERTO”***

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah pembahasan tersebut perlu adanya ruang lingkup pembahasan agar lebih jelas dan lebih terarah tujuannya. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pembelajaran baca-tulis Al Qur'an dengan metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto ?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran baca-tulis Al Qur'an dengan metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto?
3. Bagaimana hasil pembelajaran baca-tulis Al Qur'an dengan metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan kemampuan pembelajaran baca-tulis Al Qur'an dengan metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto
2. Untuk mendiskripsikan penerapan pembelajaran baca-tulis Al Qur'an dengan metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto
3. Untuk mendiskripsikan hasil pembelajaran baca-tulis Al Qur'an dengan metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui manfaat dari penelitian ini penulis akan memaparkan diantaranya bagi:

1. Lembaga

- a. Sebagai acuan untuk terus mengembangkan pembelajaran bacatulis Al Qur'an dengan metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemplagi Mojokerto
- b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga dalam penerapan kebijakan pembuatan metode pembelajaran Qiroati dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemplagi Mojokerto.
- c. Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu belajar anak sehingga menghasilkan out put lulusan yang bermutu.

2. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- a. Memperkaya dan menambah teori-teori dalam dunia pendidikan Al-Qur'an.
- b. Dapat menjadi acuan pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Mengetahui sejauh mana fungsi dari teori-teori dalam belajar Al-Qur'an.

3. Penulis

- a. Dapat memberi tambahan Ilmu Pengetahuan bagi penulis sendiri.
- b. Memberi gambaran metode dalam belajar dan mengajar nantinya.
- c. Menambah pengalaman bagi penulis

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memperoleh data yang relevan dan memberikan arah pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Proses pelaksanaannya dan penggunaan Metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi
- b. Adapun yang dijadikan objek penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Guru Al Qur'an Hadist dan peserta didik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah
- c. Hasil dari penggunaan metode Qiroati

F. Originalitas Penelitian

Dalam Originalitas Penelitian ini terdiri atas penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi sebagai bahan perbandingan, penulis akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini, hanya saja peneliti menemukan data yang berhubungan dengan judul penelitian ini, penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi saudara Qoyyumamin Aqtoris NIM. 04110173 dengan judul **“Penggunaan Metode Pengajaran Qiro’ati dalam Meningkatkan Baca-Tulis Al Qur’an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang”**. Yang mana dalam Skripsi tersebut menemukan adanya peningkatan yang begitu baik dalam penggunaan metode Qiroati

dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang.

2. Skripsi Saudari Farida Lilik Novianti **“Implementasi Metode Qiroatuli Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Unggulan Yapita Surabaya”**. Skripsi tersebut menemukan adanya metode Qiroati yang menambah rasa semangat bagi siswa dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan fasih.
3. Tesis Saudara Jamaludin Nim 10680549 dengan judul **“Efektifitas Penerapan Metode Qiroati Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren Nurul Ulum Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik”**. Dalam tesis tersebut menjelaskan adanya efektifitas peningkatan motifasi belajar bagi santri terhadap semua ilmu khususnya ilmu baca Al-Qur'an dengan fasih, baik dan benar.

Dalam tiga judul Skripsi dan Tesis diatas, peneliti dalam penelitian ini tidak menemukam penelitian yang sama dengan judul penelitian tersebut, hanya saja peneliti menemukan data yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Yang mana disini penulis tidak hanya menekankan akan pentingnya membaca saja, akan tetapi kepentingan bisa menulis huruf-huruf Al-Qur'an dirasa penting bagi peneliti.

Tabel : 1.1

Orisinalitas Penelitian

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Qoyyumamin Aqtoris	“Penggunaan Metode Pengajaran Qiro’ati dalam Meningkatkan Baca-Tulis Al Qur’an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang”	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode pengajaran Qiro’ati • Meningkatkan pemelajaran dalam hal baca-tulis al qur’an 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertempat di TPQ
Saudari Farida Lilik Novianti	“Implementasi Metode Qiroatuli Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Unggulan Yapita Surabaya”.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode Qiro’ati dalam pembelajaran di seolah dasar • Meningkatkan pembelajaran Al Qur’an di Sekolah Dasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas metode Qiroati yang menambah rasa semangat bagi siswa dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan fasih.
Jamaludin	“Efektifitas Penerapan Metode Qiroati Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Santri Di Pesantren	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode Qiroati 	<ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan adanya efektifitas peningkatan motifasi belajar bagi

	<p>Nurul Ulum Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik”.</p>	<p>santri terhadap semua ilmu khususnya ilmu baca Al-Qur’an dengan fasih, baik dan benar.</p>
--	--	---

G. Definisi Istilah

Untuk memperoleh data yang relevan dan memberikan arah pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian akan diarahkan pada sekitar penerapan Metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan baca- tulis Al-Qur’an Yang meliputi:

1. Penerapan.

Penerapan adalah pelaksanaan, penerapan.⁵ Proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis yang memberikan efek atau dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap.

2. Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah suatu metode yang digunakan untuk menuntun pembelajaran membaca Al-Qur’an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.(ilmu

⁵ W. J. S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 92.

yang membahas tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar meliputi lafal atau ucapan yang tepat).

3. Membaca dan Menulis.

Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.⁶ Tulis atau menulis adalah membuat huruf, angka dan sebagainya, dengan pena, pensil, kapur dan sebagainya.⁷

4. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril membacanya dianggap ibadah, tertulis dalam satu mushaf, mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas yang disampaikan dari generasi ke generasi secara mutawatir

H. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Oleh karena itu, harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Sebelum membahas bab pertama terlebih dahulu diawali dengan halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata

⁶ Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 62.

pengantar, daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

BAB I: Pendahuluan. Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka. Dalam bab ini berisi tentang tinjauan tentang pengajaran Al-Qur'an, tinjauan tentang metode Qiroati, tinjauan tentang Baca Tulis Al-Qur'an, faktor yang mendukung dan menghambat metode pengajaran Al-Qur'an, dan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Sajian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik terhadap masalah yang disajikan.

BAB III : Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian. Berisi tentang hasil penelitian, penyajian dan analisa data yang terdiri dari, latar belakang obyek penelitian tentang sejarah berdirinya MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto, visi misi dan tujuan, jenjang pendidikan dan kurikulum, struktur organisasi kepengurusan, keadaan pendidik dan siswa, aktivitas siswa, program penunjang dan keadaan sarana dan prasarana di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto. Adapun penyajian dan analisa data

terdiri dari, rancangan Pembelajaran Al Qur'an metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, proses Pembelajaran Al Qur'an metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, hasil Pembelajaran Al Qur'an metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang analisis temuan penelitian yang merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yaitu terkait dengan rancangan Pembelajaran Al Qur'an metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, proses Pembelajaran Al Qur'an metode qiroati dalam meningkatkan hasil belajar baca tulis Al-Qur'an, hasil Pembelajaran Al Qur'an metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

BAB VI : Penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga khususnya bagi MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses belajar mengajar (pembelajaran) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran berasal dari kata dasar "ajar" artinya petunjuk yang diberikan kepada seorang untuk diketahui. Dari kata "ajar" ini lahirlah kata kerja "belajar" yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Selanjutnya kata pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang mendapat awalan pe dan akhiran - an, keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan perfiks verbal "me" yang mempunyai arti proses. Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.

Pembelajaran menurut Muhaimin dkk adalah upaya untuk membelajarkan siswa⁸. Jadi pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran atau nilai, sementara kebenaran

⁸ Muhaimin dkk, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hlm.44.

adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu. Dan menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

2. Urgensi Pembelajaran Al Qur'an

Setiap insan di dunia membutuhkan pedoman (pegangan) dalam hidupnya guna mencapai tujuan akhir yang bahagia baik di dunia maupun akhirat. Dan Allah menurunkan mu'jizatNya kepada Nabi Muhammad saw berupa wahyu yang telah dibukukan yaitu Al Qur'an, berisi tentang petunjuk jalan yang lurus dan benar serta yang diridhoi oleh Allah. Oleh karena itu agama Islam memerintahkan kepada semua umatnya untuk mengajarkan dan mempelajari Al Qur'an, karena merupakan sumber dari segala ajaran Islam yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia.

Sebagai bukti bahwa Al Qur'an mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, maka H. Oemar Bakry mengklasifikasikan kandungan pokok Al Qur'an menjadi 10 aspek, antara lain :

1. Al Qur'an
2. Keimanan
3. Ibadah

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 70

4. Perkawinan

5. Sains dan Teknologi

6. Kesehatan

7. Ekonomi

8. Kemasyarakatan / Kenegaraan

9. Budi Pekerti Luhur

10. Sejarah¹⁰

Dari paparan tersebut maka hendaknya pembelajaran Al Qur'an dilaksanakan sejak usia dini. Pendidikan Agama Islam dalam hal ini pembelajaran Al Qur'an bagi anak sangatlah penting dan menjadi tuntunan dan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi untuk menyelamatkan mereka dari ancaman modernisasi dan westernisasi yang penuh dengan kedholiman dan kemudhorotan. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang bijaksana baik dari orang tua maupun dari para pendidik, agar ketika dewasa nanti anak tidak merasa canggung dan ketakutan dalam mengarungi serta menghadapi pengalaman-pengalaman baru.

Pembelajaran al Qur'an dapat diambil kandungan, hikmah serta ilmu yang tiada bandingannya. Karena pembelajaran Al Qur'an

¹⁰ Tjiptohardjono, *Analisis Bacaan Basmallah* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 8.

memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti; sholat, haji, dan kegiatan berdo'a lainnya. Merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang mampu dan juga tugas bagi seorang hamba yang mengaku beriman kepada kitab Allah untuk belajar, dan bila ia mampu mengajarkan kepada saudara-saudaranya yang belum bisa membaca, menulis, serta mempelajari al-Qur'an. Maka dengan adanya tanggung jawab yang dibebankan kepada umat Islam yakni belajar serta mengajar al-Qur'an tersebut, diharapkan kepada seluruh kaum muslimin yang merasa bahwa al-Qur'an merupakan Kitab Suci yang harus menjadi pedoman dalam hidupnya, minimal dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta maksimal dapat mencetak generasi yang Qur'ani.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ditempuh melalui tiga langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a) Perencanaan Mengajar

Menurut Nana Sudjana perencanaan pembelajaran adalah memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran.¹¹ Setiap kegiatan belajar mengajar menuntut dipersiapkan masing-masing komponennya (tujuan instruksional, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan evaluasi) agar terjadi proses

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru al- Gesindo, 1995), hlm. 136.

belajar mengajar yang optimal dan tujuan yang dikehendaki tercapai. Persiapan merupakan antisipasi, rancangan dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam setiap pengajaran yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang dikehendaki.

b) Pelaksanaan Mengajar.

Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an ditempuh dengan langkah-langkah:

1. Kata-kata pendahuluan dari guru untuk menenangkan siswa, menertibkan segala sesuatu di dalam kelas, menarik minat dan perhatian siswa kepada pelajaran serta pentingnya dan keuntungannya pandai membaca Al-Qur'an baik bagi diri sendiri maupun masyarakat Islam pada umumnya.
2. Memulai pelajaran dengan membaca basmallah bersama-sama secara nyaring serta dicamkan di dalam hati, semoga mendapat berkah Allah dan rahmat-Nya, taufiq dan hidayah-Nya di dalam pembelajaran.
3. Guru mengadakan apersepsi dan pretest. Apersepsi yaitu menanyakan kepada siswa tentang pokok-pokok materi pelajaran yang lalu untuk menyegarkan kembali ingatan mereka dan menghubungkannya dengan pelajaran hari ini. Sedangkan pretest adalah test yang diberikan sebelum pelajaran dimulai

dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan

4. Hal-hal pokok yang paling dasar dan terpenting yang diajarkan oleh guru adalah bahwa siswa perlu mengenal dan betul-betul tahu tentang surat al-Kautsar ,Quraisy untuk itu pertama kali harus diajarkan cara melafalkannya dengan benar dan fasih ayat demi ayat sampai selesai, dengan memakai metode yang sesuai dan sistematis sehingga menarik minat anak-anak dan disukai oleh mereka, jangan sampai menyulitkan mereka.
5. Guru membaca dengan tenang dan jelas, lalu diikuti oleh siswa-siswa secara bersama-sama. Bacaan-bacaan yang salah segera diperbaiki oleh guru. Yang perlu diingatkan kepada siswa adalah tidak boleh lupa tiaptiap ayatnya. Siswa juga dilatih menulis ayat-ayat surat al-Kautsar ,Quraisy tersebut di buku tulis masing-masing siswa.
6. Mengajarkan Al-Qur'an memerlukan beberapa kali pengulangan sampai siswa-siswa dapat membaca dengan lancar.
7. Latihan-latihan membaca Al-Qur'an itu mula-mula bersama-sama dengan dipimpin guru, kemudian dipimpin oleh siswa yang pandai satu demi satu yang diikuti oleh siswa lain secara bersama-sama. Sampai akhirnya semua siswa membaca satu persatu dihadapan gurunya (tahap individual atau privat) dan

pada saat itu guru sekaligus mengadakan penilaian terhadap bacaan siswa.

8. Sebagai penutup, beri nasehat-nasehat singkat dan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah.

c) Evaluasi Pembelajaran.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar, perlu dilakukan suatu tindakan kegiatan, yaitu evaluasi. Menurut Muhibbin Syah, evaluasi berarti penilaian terhadap keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.¹²

Dengan demikian, evaluasi adalah suatu usaha atau alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

B. Baca – Tulis Al Qur'an

1. Pengertian Baca – Tulis Al Qur'an

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata,

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 141.

pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Kata Baca dalam Bahasa Indonesia mengandung arti melihat, memperhatikan serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.¹³ Dalam literature pendidikan Islam, istilah baca mengandung dua penekanan, yaitu: tilawah dan qiroah. Istilah tilawah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik.

Sedangkan Qiroati mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri, atau merenungkan, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupa teks tertulis. Makna baca tidak sekedar tilawah tapi juga qiroah.¹⁴ Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa membaca adalah memperhatikan, melisankan dan memahami suatu tulisan.

Selanjutnya, sebagaimana yang disebutkan diatas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari sisi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang.

¹³ Depdikbud RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 62.

¹⁴ Salim Fikri, "Metode Qiroati Dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al-Qur'an Di Sd Ibnu Sina 1 Kota Batam", Tesis Pasca Sarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan UNSURI, 2013), hlm. 124-125

Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.

Sedangkan Al-Qur'an artinya adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, difahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia (kitab suci umat islam).

Kesimpulan dari beberapa uraian diatas adalah bahwa pembelajaran atau pembinaan baca-tulis al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadkannya serta cara menuliskannya. Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca-tulis al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca katakata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

2. Dasar Pengajaran Al Qur'an

Dalam mengajarkan al-Qur'an ada dasar-dasar yang di gunakan, karena al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, al-Qur'an adalah pedoman bagi umat manusia untuk menjalani

kehidupannya di dunia dan akhirat kelak. Dasar-dasar pengajaran al-Qur'an menurut Zuhairini adalah sebagai berikut :

a. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama, yaitu al-Qur'an dan Hadist Nabi. Dasar yang bersumber dari al-Qur'an adalah dalam *surat al-Alaq ayat 1-5* :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surat al-Ankabut 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ

تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

“ Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib disamping juga mendirikan shalat.

b. Dasar yang bersumber dari UUD (Undang-Undang Dasar)

1. Dasar falsafah Pancasila khususnya sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa

2. Dasar struktural yakni, dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :
 - a. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
 - b. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing.
3. Dasar operasional, dalam TAP MPR No. II/MPR/1978 tentang P4 antara lain : bahwa dengan sila Ketuhanan yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Oleh karenanya manusia Indonesia percaya dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan mereka masing-masing.¹⁵
4. Dalam UU RI No II 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” Bab II pasal 3 menyatakan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

 - a. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 1982 menyatakan :

“Perlunya usaha peningkatan kemampuan bacatulis bagi umat

¹⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak : Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2004), hlm. 41.

Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari”

b. Intruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang

pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca-tulis al-Qur'an. Dasar-dasar inilah yang dijadikan pijakan dalam pengajaran al-Qur'an di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga nonformal lainnya. Begitu pentingnya mengajarkan al-Qur'an maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca al-Qur'an harus diterapkan sedini mungkin agar generasi muslim terlatih dan terbiasamelafalkan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan tajwid dan *makhrijul* hurufnya.

C. Unsur-unsur dalam baca-tulis al-Qur'an

1. Tujuan Pembinaan Baca-tulis al-Qur'an

Lembaga disetiap melakukan programnya tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca-tulis al-Qur'an adalah :

- a. Dapat membaca al-Qur'an dengan benar, sesuai makhorijul huruf dan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- b. Dapat menulis huruf al-Qur'an dengan benar dan rapi
- c. Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan, dan doa-doa sehari-hari, sehingga mampu melakukan bacaan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana Islami.

Pada dasarnya tujuan pengajaran al-Qur'an adalah agar sebagai umat Islam, kita bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai diakhir zaman kelak, karena al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam di dunia ini.

Mendidik bukan sekedar transfer ilmu saja tapi lebih dari itu yaitu memberikan nilai-nilai terpuji pada orang lain dalam hal ini adalah peserta didik untuk berakhlak al-Qur'an. Pendidikan yang paling mulai diberikan orang tua adalah pendidikan al-Qur'an yang merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual Islam.

2. Strategi pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menggapai, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Didalam melaksanakan pembelajaran seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan pendidikan al-Qur'an. Strategi pembelajaran al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut :

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri bergiliran satu persatu menurut kemampuan bacaannya, (mungkin satu, dua atau tiga bahkan empat halaman)
- b. Klasikal individu, dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian nilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini dites satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.¹⁶
- d. Cara belajar siswa aktif (CBSA), diperkenalkan oleh L.P. Maarif NU cabang Tulungagung. Dalam prakteknya, bacaan langsung tanpa harus dieja, siswa lebih banyak membaca dan guru hanya membetulkan bacaan jika ada yang salah.

3. Metode Mengajar Baca-tulis al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam mempelajari alQur'an, terutama baca-tulis al-Qur'an diperlukan metode yang cocok agar tujuan dapat tercapai dengan mudah, terarah dan efisien. Dahulu, bila orang ingin bisa membaca al-Qur'an diperlukan waktu yang bertahuntahun lamanya bahkan belajar sejak

¹⁶ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA* (Semarang: 1987), hlm. 13-14.

kecil hingga dewasa baru mampu membaca al-Qur'an dengan benar. Tapi sering kali juga tidak menjamin waktu yang lama tersebut, adakalanya sudah belajar al-Qur'an bertahun-tahun tapi tetap saja belum bisa dengan benar membaca al-Qur'an.

Dari hal di atas maka muncullah bermacam-macam metode pengajaran al-Qur'an yang disusun oleh para sarjana dan tokoh dari kalangan pondok pesantren untuk mempermudah, mempercepat serta menarik perhatian dalam pengajaran al-Qur'an. Tetapi dalam beberapa metode ini ada beberapa kekurangan dan kelebihan-kelebihan masing-masing. Metode- metode tersebut antara lain :

a. Metode Qiro'aty

Metode qiroaty ditemukan tahun 1963, berjumlah 10 jilid, kemudian disempurnakan tahun 1986 menjadi 6 jilid. Metode qiroaty pertama-tama dikenalkan oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Metode ini memiliki ciri dalam cara membaca al-Qur'annya, yaitu langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya.

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu sistem mempelajari cara membaca al-Qur'an yang sistematis di mulai dari yang sederhana ketahap yang lebih sulit. Buku Iqra' disusun oleh As'ad Human, terdiri dari enam jilid. Metode ini termasuk salah satu metode yang sangat di kenal masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan. Seperti melalui jalur

Depag atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'. Metode Iqra' dalam prakteknya tidak melalui alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada membaca huruf al-Qur'an dengan fasih.

Sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Bila harus terpaksa klasikal, santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan/jilid. Guru hanya 60 menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan alat peraga, dan secara acak santri dimohon membaca bahan latihan .

c. Metode an-Nahdliyah (Cepat tanggap belajar al-Qur'an

Metode an-Nahdliyah adalah suatu sistem mempelajari cara membaca al-Qur'an yang disusun oleh L.P. Maarif NU cabang Tulungagung pada tahun 1990, metode ini disebut juga metode cepat tanggap belajar al-Qur'an, metode ini tidak jauh beda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Metode an-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

D. Proses dalam Baca-Tulis Al Quran

Penerapan BTQ di kelas pastinya sesuai dengan metode masing-masing yang digunakan guru pembina, jika Qiro'ati tentunya tidak sama dengan an-Nahdliyah, bagitu juga dengan Iqra'

1. Metode Qiro'ati

Mula-mula guru membagi siswa menjadi 4 kelompok disesuaikan deret meja kelas. Guru membaca contoh satu baris dengan berulang-ulang, selanjutnya siswa membaca secara bersama-sama berdasarkan contoh yang diberikan guru tanpa mengeja. Setelah itu siswa ditunjuk satu persatu untuk meneruskan bacaan al-Qur'an secara benar tanpa bantuan guru, selesai membaca, guru menanyakan beberapa hukum bacaan tajwid, jika yang membaca tadi tidak mampu menjawabnya, maka guru memberikan pertanyaan pada kelompok lain, dan bila siswa tidak ada yang mampu menjawab atau jawabannya kurang jelas, maka guru akan menjelaskannya kembali. Begitu seterusnya, sampai selesai, sebelum salam guru memberikan tugas menulis ayat pendek sekaligus menghafalkannya, dan tugas itu dibahas pertemuan selanjutnya. Cara seperti ini, secara spesifik dapat digolongkan dengan istilah CBSA atau cara belajar siswa aktif.

2. An-Anahdliyah

Awalnya guru menulis ayat-ayat pendek di papan tulis. Setelah itu guru membacakannya dan siswa menirukannya dengan diiringi titian murotal, sekali-kali guru menunjuk pada salah satu siswa untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis untuk mengetahui tingkat kompetensi tilawahnya dengan melihat kemampuan makhorirul huruf dan kaidah tajwidnya. Titian murotal ini juga menjadi ciri khas metode ini, yaitu ketukkan untuk menandai panjang dan pendeknya banyi.

Simpulnya, Metode an-Nahdliyah ini lebih di tekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan.

3. Metode Iqra'

Metode Iqra' dalam prakteknya di kelas tidak melalui alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada membaca huruf alQur'an dengan fasih. Di kelas siswa disuruh membaca langsung tulis alQur'an, tanpa dieja. Mula-mula membacanya secara bersama-sama, dan selanjutnya satu persatu. Metode ini adalah pelopor istilah CBSA, yakni cara belajar siswa aktif.

E. Tinjauan Tentang Metode Qiroati

1. Pengertian Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam metode Qiroati terdapat dua pokok yang mendasar yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengeja akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung. Metode Qiroati merupakan metode yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode Qiroati belum

disusun secara baik. Dan hanya digunakan untuk mengajarkan anaknya dan beberapa anak disekitar rumahnya, sehingga sosialisasi metode Qiroati ini sangat kurang.

Berasal dari metode Qiroati inilah kemudian banyak sekali bermunculan metode membaca Al-Qur'an seperti metode Iqro', metode An- Nadliyah, metode Tilawaty, metode Al-Barqy dan lain sebagainya. Diawal penyusunan metode Qiroati ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap dan sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta Ghorib Musykilat (kata-kata sulit)

2. Latar Belakang Qiro'ati

Metode qiroati merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dikalangan masyarakat, khususnya di Taman-taman pendidikan Al-Qur'an (di TPQ Indonesia) metode qiroati pertama kali disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah Indonesia. Dengan metode ini banyak kaum muslimin yang mahir dalam membaca Al-Qur'an walaupun membutuhkan waktu yang relatif lama untuk pengajarannya.

Dimulai dari kenyataan diatas kemudian H Dahlan Salim Zarkasyi menggagas metode baru dengan alasan metode lama dipandang kurang efektif mengkontruksi atau menjadikan para anak didik untuk lancar membaca Al-Qur'an. Dari eksperimen yang beliau lakukan dengan cara anak didik yang belajar dengan metode

Baghdadiyah dikumpulkan dan ditanyakan abjad hijaiyah, hasilnya anak didik mampu dengan lancar menghafalkannya. Namun ketika ditanya abjad huruf hijaiyah dengan sebagian lainnya ditutupi (yang tidak ditanyakan) hasilnya ternyata mereka tidak bisa membacanya kecuali yang ditutupinya itu di buka.

Dari eksperimen yang beliau lakukan, H. Dahlan Salim Zarkasyi mengambil kesimpulan bahwa metode Baghdadiyah itu terlalu gampang dihafal namun kurang efektif mengkontruksi pemahaman pada diri anak didik. Pada tahun 1986 diterbitkannya buku metode qiroati yang tersusun dari 8 jilid, setelah diadakan suatu kajian atau penelitian tentang efektifitas pembelajarannya ditemukan suatu hasil yang kurang efektif (khusus dari aspek waktu) dan akhirnya disusun kembali dalam 6 jilid.

Adapun Visi dari metode qiroati adalah menyampaikan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan benar dan tartil, bukan menjual buku. Sedangkan misinya adalah membudayakan bacaan Al-Qur'an yang benar dan memberantas bacaan Al-Qur'an yang salah kaprah. Adapun amanah dari metode qiroati yaitu :

- a. Jangan mewariskan kepada anak didik bacaan Al-Qur'an yang salah karena yang benar itu mudah.
- b. Harus diajarkan oleh pendidik yang sudah lulus qiroati jangan yang hanya asal bisa membaca Al-Qur'an.

- c. Harus melakukan pembinaan bagi pendidik yang belum lulus taskheh qiroati sambil berjalan untuk menyampaikan materi yang telah menguasai dengan matang.

Adapun dalam meningkatkan pengajaran Al-Qur'an memerlukan alat peraga pembelajaran, diantara alat peraga atau perlengkapan pembelajaran Al-Qur'an untuk usia Pra TK, TK, SD adalah sebagai berikut:

- a. Peraga anak didik satu set.
- b. Peraga pendidik satu set
- c. Peraga kelas 6 jilid dan ghorib.

3. Tujuan Metode Qiro'ati

Dengan adanya tashih bacaan Al-Qur'an bagi calon pendidik Taman Kanak-kanak Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan tujuan metode Qiroati diantara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dasarnya dari Al-Qur'an dan Hadist dan Ijma':

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hijr ayat 9¹⁷

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

¹⁷ Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an,1971),hlm. 391.

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”

Firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”

Ketentuan menurut ijma' (kesepakatan ulama): Para ulama Qurra' telah bersepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan bertajwid itu hukumnya wajib 'ain, baik dalam shalat maupun di luar shalat. Sebagaimana yang diterangkan dalam kitab Matnul Jazary karangan Syekh Abu Khoir Syamsuddin bin Muhammad Al-Jazary halaman 13 beliau mengatakan : “Adapun menggunakan tajwid hukumnya wajib bagi setiap pembaca Al- Qur'an, maka barang siapa yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid adalah dosa, karena Allah SWT menurunkan Al-Qur'an dengan bertajwid. Demikianlah yang sampai pada kita adalah dari Allah SWT (secara mutawatir).

- b. Menyebarluaskan ilmu bacaan Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an merupakan jamuan Allah SWT, maka dari itu kita kaum muslim sebaiknya mempelajari jamuanNya itu semampumu.
- c. Memberi peringatan kembali kepada pendidik ngaji agar lebih berhati-hati dengan mengajarkan Al-Qur'an. Sebagaimana pesan Ulama salaf:”Kalau mengajarkan Al-Qur'an harus berhati-

hati,jangan sembarangan atau sembrono,nanti berdosa. Karena yang diajarkan itu buka perkataan manusia melainkan firman Allah.”

- d. Meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an¹⁸

4. Visi Misi Metode Qiro'ati

Adapun visi dari metode Qiroati adalah menyampaikan ilmu bacaan Al-Qur'an dengan benar dan tartil.

Misi adalah membudayakan bacaan Al-Qur'an yang benar dan memberantas bacaan Al-Qur'an yang salah. Adapun amanah dari metode Qiroati yaitu adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan dan kesusian Al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil.
2. Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qiroati hanya bagi lembaga-lembaga/guru-guru yang taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh koordinator.
3. Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan Al-Qur'an.
4. Mengadakan pembinaan para guru/calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Qur'an.
5. Mengadakan tashih untuk calon guru dengan obyektif.

¹⁸ Ahmad Alwafa Wajih, Maqalah Qiroati, korcab Gresik, hlm. 5-7.cetakan kelima.

6. Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang lulus tashih.
7. Mengadakan tadarus bagi para guru ditingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh koordinator .
8. Menunjuk atau memilih koordinator, kepada sekolah dan para guru yang amanah/profesional dan berakhlakul karimah. Memotivasi para koordinator, kepada sekolah dan para guru senantiasa mohan petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridlaan-Nya. Ciri-Ciri Qiraati adalah sebagai berikut:
 - a. Tidak di dijual secara bebas.
 - b. Guru-guru lewat tashih dan pembinaan.
 - c. Kelas TKP/TPQ dalam disiplin yang sama.
 - d. Prinsip-prinsip Dasar Qiroati.

5. Prinsip-prinsip Dasar Qiro'ati

Dalam pembelajarannya metode Qiroati dimulai dengan pengenalan lambang atau bunyi huruf kepada anak didik, dilanjutkan dengan merangkai kata menjadi kalimat sehingga dapat dengan lancar membaca Al-Qur'an. Adapun prinsip –prinsip yang harus dipegang oleh pendidik adalah sebagai berikut:¹⁹

¹⁹ Nursshomad, “Penerapan Metode Qiroati Dalam Pengajaran Bacab Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi”, Tesis pascasarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan unsuri, 2012), hal. 44-45.

1. Daktun (tidak boleh menuntun), dalam hal ini ustadz-ustadzah hanya menerangkan pokok pelajaran, memberikan contoh yang benar, menyuruh santri membaca sesuai dengan contoh menegur bacaan yang salah, menunjukkan kesalahan bacaan dan memberitahukan seharusnya bacaan yang benar.
2. Tiwasgas (teliti, waspada dan tegas). Teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika santri membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepele. Waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak santri benar-benar diperhatikan ada rasa sambung dari hati ke hati. Tegas artinya dalam memberikan penilaian ketika menaikkan halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu-ragu atau pun segan, penilaian yang diberikan benar-benar obyektif.

Sedangkan prinsip- prinsip yang harus dipegang oleh anak didik/santri adalah sebagai berikut :

1. CBSA+M: Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri Santri dituntut keaktifan, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan Al-Qur'annya. Sedangkan ustadz-ustadzah sebagai pembimbing, motivator dan evaluator saja. Menurut Zuhairini fenomena adanya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi santri secara individual. Dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan

pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya siswanya tetapi juga gurunya.

2. LCTB : Lancar Tepat Cepat dan Benar. Lancar artinya bacaannya tidak ada yang mengulang-ulang. Cepat artinya bacaannya tidak ada yang putus-putus atau mengeja. Tepat artinya dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan lainnya. Benar artinya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiro'ati

Adapun kelebihan dari metode Qiroati diantara lain adalah sebagai berikut :

1. Sebelum mengajar metode Qiroati para pendidik harus di tashih terlebih dahulu karena buku Qiroati tidak diperjual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
2. Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan.
3. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk pendidik dan anak didik.
4. Setelah ngaji Qiroati anak didik menulis bacaan yang sudah dibacanya.
5. Pada metode ini setelah khatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan ghorib.
6. Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.

7. Jika anak sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditesbacaannya kemudian seteah itu anak didik mendapatkan syahadah.²⁰

Adapun kekurangan dari metode Qiroati yaitu bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

7. Metode Penyampaian Qiro'ati

a. Kunci-kunci Pembelajaran

Ada baiknya sebelum kita membahas metode Qiroati, terlebih dahulu kita ketahui kunci-kuncinya, yang mana diantara lain adalah sebagai berikut:

1. Praktis .

Artinya : langsung (tidak dieja).

Contoh : **أ ب** baca,A-BA (bukan Alif fatha A, Ba fatha BA), dan dibaca pendek. Jangan di baca panjang Aa Baa, atau Aa Ba atau, A Baa.

2. Sederhana.

Artinya : kalimat yang dipakai menerangkan usahakan sederhana asal dapat difahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan yang

²⁰ Jamaluddin, "Efektifitas Penerapan Metode Qiroati Terhadap Peningkatan Motifasi Belajar Santri Di Pesantren Nurul Ulum Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik", Tesis Program pascasarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan UNSURI, 2011), h. 48.

teoritis/devinitif. Cukup katakan:Perhatikan ini ! ﴿ Bunyinya = BA.
 Cukup katakan :Perhatikan titiknya !. ini BA, ini TA, dan ini TSA.
 Dalam mengajarkan pelajaran gandeng, jangan mengatakan : “ini
 huruf didepan, ditengah atau dibelakang”, contohnya seperti : م - ه - ه
 م - .

Cukup katakan :semua sama bunyinya, bentuknya memang
 macam-macam. Yang penting dalam mengajarkan Qiroati adalah
 bagaimana anak biasa membaca dengan benar.Bukan masalah otak-
 atik tulisan, oleh karena itu disini tidak diterangkan tentang huruf
 yang bisa di gandeng dan yang tidak. Sederhana saja !.

1. Sedikit Demi Sedikit, Tidak Menambah Sebelum Bisa Lancar.
 Mengajar Qiroati tidak boleh terburu-buru, ajarkan sedikit demi
 sedikit asal benar, jangan menambah pelajaran baru sebelum bisa
 dengan lancar, bacaan terputus-putus.Guru yang kelewat toleransi
 terhadap anak degan mengabaikan disiplin petunjuk ini akibatnya
 akan berantakan, sebab pelajaran yang tertumpuk dibelakang
 menjadi beban bagi anak, ia justru bingung dan kehilangan gairah
 belajar. Jika disuruh mengulang dari awal jelas tidak mungkin, ia
 akan malu, dan akhirnya ia akan enggan pergi belajar. Guru yang
 disiplin dalam menaikkan pelajaran hasilnya akan menyenangkan
 anak itu sendiri, semakin tinggi jilidnya semakin senang, karena ia
 yakin akan kemampuannya, dan insyaallah akan tambah semangat
 menuntaskan pelajarannya. Disiplin ini memang mengundang

reaksi besar baik dari santri maupun dari wali santri, oleh karenanya guru dituntut dapat berpegang teguh, tidak kehilangan cara dengan mengorbankan disiplin tersebut. Disinilah perlu adanya seni mengajar itu.

Merangsang Murid Untuk Saling Berpacu. Setelah kita semua tau mengajarkan Qiroati tidak boleh menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan benar dan cepat, maka cara yang tepat adalah menciptakan suasana kompetisi dan persaingan sehat dalam kelas, cara ini insya Allah akan memacu semangat dan mencerdaskan anak. KH. Daahlan telah merintis agar terjadi suasana ini dalam sekolah dengan terbaginya buku Qiroati dalam bentuk berjilid, karena seara otomatis setiap anak naik jilid semangat dan gairah ikut kembali baru pula.

Kenaikan kelas sebaiknya diadakan beberapa bulan sekali dengan menggunakan standar pencapaian pelajaran Qiroati, karena dengan demikian anak yang tertinggal dalam kelas akan malu dengan sendirinya.

2. Tidak Menuntun Untuk Membaca. Seorang gurucukup menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa dituntun latihan di bawahnya. Metode ini bertujuan agar anak faham terhadap pelajarannya, tidak sekedar hafal. Karena itu guru

ketika mengetes kemampuan anak boleh dengan cara melompat-lompat, tidak urut mengikuti baris tulisan yang ada.

3. Tidak Menuntun Untuk Membaca. Seorang gurucukup menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa dituntun latihan di bawahnya. Metode ini bertujuan agar anak faham terhadap pelajarannya, tidak sekedar hafal. Karena itu guru ketika mengetes kemampuan anak boleh dengan cara melompat-lompat, tidak urut mengikuti baris tulisan yang ada.

Apabila dengan sangat terpaksa guru harus dengan menuntun, maka dibolehkan dalam batas 1 sampai 2 kata saja. Metode ini pada awal dekade 1980 an, oleh kalangan pendidikan dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).

4. Waspada Terhadap Bacaan Yang Salah.

Anak lupa terhadap pelajaran yang lalu itu soal biasa dan wajar, anak lupa itulah yang tidak wajar. Terlalu sering anak membaca salah saat ada guru dan gurunya diam saja, maka bacaan salah itu akan dirasa benar oleh murid, dan salah merasa benar itulah bibit dari salah kaprah. Maka agar ini tidak terus menerus terjadi dalam bacaan Al-Qur'an, maka harus waspada setiap ada anak baca salah tegur langsung, jangan menunggu sampai bacaan berhenti. Kewaspadaan inilah cara satu-satunya memberantas salah kaprah itu. Keberhasilan

guru mnegajar tartil dan fashih adalah tergantung pada peka atau tidaknya guru mendengar anak baca salah.

5. Drill (bisa karena biasa)

Metode Drill banyak tersirat pada buku Qiroati, adapun yang secara husus menggunakan metode ini adalah pada pelajaran :

- a. Ghorib.
- b. Ilmu Tajwid.
- c. Hafalan-Hafalan.

Biarpun tanpa ada kewajiban menghafal di rumah, insyaallah dengan metode drill ini semua pelajaran hafalan akan hafal dengan sendirinya.

b. Strategi Pembelajaran Qiro'ati²¹

Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus memakai strategi mengajar dalam mengajar Al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi, yang mana strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi mengajar secara umum (global).
 - a. Individual atau privat atau sorogan.

²¹ Nursshomad, "Penerapan Metode Qiroati Dalam Pengajaran Bacab Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi", Tesis pascasarjana Pendidikan, (Surabaya: Perpustakaan UNSURI, 2012), h. 45-48.

Anak didik bergiliran membaca satu persatu atau diahalaman sesuai dengan kemampuan.

b. Klasikal –Individual.

Sebagian waktu digunakan pendidik untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal sekedar 2 atau 3 halaman dan sebagian lagi untuk individu atau sorogan.

c. Klasikal–baca simak .

Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 204 yang berbunyi :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”

Caranya mengajar lasikal baca-simak adalah sebagai berikut:

1. Pendidik menerangkan pokok pelajaran mulai dari kelompok halaman terendah(secara klasikal), kemudian anak didik di tes satu persatu dan disimak oleh anak didik yang lain.

2. Dilanjutkan kelompok halaman berikutnya. Pendidik menerangkan pokok pelajarannya, lalu anak didik di tes satu persatu dan disimak oleh semua anak didik. Demikian seterusnya. Untuk sorogan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari beberapa jilid dalam satu kelas. Sedangkan untuk klasikal individual dan kasikal baca simak hanya bisa diterapkan untuk kelas yang terdiri dari satu jilid saja.
- d. Strategi secara umum (detail).

Agar kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai keberhasilan yang maksimal maka perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Pendidik harus menekan kelas, dengan memberi pandangan menyeluruh terhadap semua anak didik sampai semuanya tenang, kemudian mengucapkan salam dan membaca doa iftitah.
- b. Pelaksanaan pelajaran selama satu jam ditambah 15 menit untuk variasi (doa- doa harian, bacaan shalat, do'a ikhtitam atau hafalan-hafalan lainnya).
- c. Usahakan setiap anak mendapat kesempatan membaca satu persatu.
- d. Wawasan dan kecakapan anak harus senantiasa dikembangkan dengan sarana prasarana yang ada.
- e. Perhatian pendidik hendaknya menyeluruh, baik terhadap anak yang maju membaca maupun yang lainnya.

- f. Penghayatan terhadap jiwa dan karakter anak sangat penting agar anak tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada yang diam terus dan tidak mau membaca maka pendidik harus tetap membujuknya dengan sedikit pujian.
- g. Motivasi berupahimbauan dan pujian sangat penting bagi anak terutama anak Pra TK, anak jangan selalu dimarahi, diancam atau ditakut-takuti. Tetapi kadang kala perlu dipuji dengan kata-kata manis, didekati serta ucapan dan pendapatnya ditanggapi dengan baik.
- h. Pendidik senantiasa menanti kritikan yang sifatnya membangun demi meningkatkan mutu TKQ. Jangan cepat merasa puas.
- i. Jaga mutu pendidikan dengan melatih anak semaksimal mungkin.
- j. Idealnya untuk masing-masing kelas/jilid terdiri dari :
1. Pra taman kanak-kanak 10 anak.
 2. Jilid I :15 anak.
 3. Jilid II s/d Al-Qur'an 20 anak.
- k. Agar lebih mudah dalam mengajar, sebaiknya disediakan alat-alat peraga dan administrasi belajar mengajar di dalam kelas antara lain :
1. Buku data anak didik.
 2. Buku absensi anak didik.

3. Kartu/catatan prestasi anak didik (dipegang anak didik), si anak didik (dipegang pendidik).
4. Catatan prestasi.

c. Target Pengajaran Metode Qiro'ati

Target yang diharapkan dengan Qiroati adalah seseorang (siswa/santri) akan mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Di samping itu pada batas waktu tertentu (lebih kurang dua tahun) peserta didik sudah mampu untuk khatam 30 juz, adapun target ini dapat di perjelas dengan :

1. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi :
 - a. Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin.
 - b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
 - c. Memahami bacaan Gharib dalam praktek.
2. Mengerti shalat dalam arti bacaan dan praktek shalat.
3. Hafalan beberapa hadist dan surat pendek (minimal surat Ad- Dhuha).
4. Hafalan beberapa do'a (doa sehari-hari dari bangun tidur sampai tidur kembali).
5. Dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Untuk memenuhi target tersebut, maka disusunlah beberapa macam buku yang disesuaikan dengan usia anak, diantara lain:

- a. Qiroati untuk Pra TK(3 - 4 tahun).
- b. Qiroati untuk TK(4 - 6 tahun).
- c. Qiroati untuk belajar di masjid atau musholah (5-15 tahun).
- d. Qiroati untuk SD (7 - 13 tahun).
- e. Qiroati untuk SLTP atau SLTA.
- f. Qiroati untuk dewasa (maha anak didik).]=-[
- g. ‘Pelajaran bacaan Gharib dan musykilat.
- h. Pelajaran tajwid praktis .
Belajar menulis huruf Al-Qur’an.

8. Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca- Tulis Al-Qur’an.

Dalam implementasi Metode Qiroati untuk meningkatkan kemampuan Membaca – Menulis Al-Qur’an disini metode Qiroati terdapat pokok-pokok pada setiap jilidnya, selain itu juga diterangkan bagaimana cara penerapannya dalam mengajar pada setiap jilidnya dan standar kemampuan pada setiap jilidnya. Hal tersebut akan diterangkan lebih rinci sebagai berikut:

1. Pokok-pokok Pelajaran Qiroati.

JILID 1

Hal.pokok pelajaran

1-28, pengenalan baca اَيِّ dengan dua atau tiga kelompok huruf, cara bacanya cepat dan tepat, tidak boleh panjang, lambat atau putus.

31, Ini بَبَبَ ini juga بَبَبَ .

32, Ini جَ ini juga جَ .

33, Ini سَ ini juga سَ , ini شَ .

34, Ini ضَ ini juga ضَ , Ini صَ .

35, Ini عَ ini juga عَ , ini غَ , Ini جَ عَ لَ ini juga جَعَلَ , ini بَ لَ عَ ini juga بَلَّغَ .

36, Ini كَ ini juga كَ .

37, Ini نَ ini juga نَ .

38, Ini هَ ini هَ ini هَ ini juga هَ .

49, Ini ءَ ini أَ ini وَا ini juga ءَ .

40, Ini يَ Ini juga يَ .

JILID II

Hal. pokok pelajaran

1, Coret diatas namanya Fathah bersuara A, coret dibawah namanya kasroh bersuara I bukan e. Harokat seperti koma (◌ْ) namanya dhummah bersuara u bukan o.

11, Coret dua diatas(◌َّ) namanya fathahtain atau fathah tanwin bersuara “an”.

13, Coret dua dibawah (◌ِ) namanya kasrohtain atau kasroh tanwin bersuara “in” bukan “en”.

16, Harokat seperti koma berekor (◌ْ◌) namanya dlummahtain atau dlummah tanwin bersuara “un” bukan “on”.

20, Ini ◌ ini ◌ ini juga ◌.

23, Setiap fathah diikuti alif dibaca panjang.

33, Setiap fathah berdiri dibaca panjang seperti fathah diikuti alif.

36, Setiap kasroh diikuti ya' sukun dibaca panjang seperti fathah diikuti alif.

40, Setiap dlummah diikuti wawu sukun dibaca panjang seperti fathah diikuti alif.

42, ال م ر ال namanya : huruf fawaatihussuwar.

JILID III

Hal. pokok pelajaran

1, setiap dlummah diikuti wawu sukun ada alif atau tidak ada alifnya dibaca sama panjangnya.

2, fathah berdiri, kasroh berdiri dan dlummah terbalik, dibaca sama panjangnya.

4, setiap lam sukun supaya ditekan membacanya.

6, setiap alif lam sukun dibaca seperti lam sukun.

10, semua huruf bersukun supaya ditekan membacanya.

18, dihalaman ini fawaatihussuwar dibaca sesuai huruf aslinya (belum bertajwid).

19, dlummah diikuti wawu sukun dibaca panjang bersuara “uu”, fathah diikuti wawu sukun dibaca pendek bersuara “AU” bukan AO.

25, baca مٌ (mim sukun) Am Im Um, سٌ (sin sukun) As Is Us, dan seterusnya.

26, setiap membaca “Alif Lam Sukun Alif Fathah” supaya berhati-hati.

28, fathah diikuti wawu sukun dibaca pendek, bersuara “AU” bukan AO. Fathah diikuti y’a sukun juga dibaca pendek bersuara “AI” bukan AE.

31, ra’ sukun didahului fathah atau dummah dibaca tebal (mecucu). Ra’ sukun didahului kasrah dibaca tipis (mencibir).

35, setiap membaca hamzah sukun – ‘Ain sukun supaya berhati-hati.

37, bawah garis dibaca seperti halaman 25.

JILID IV

Hal. pokok pelajaran

1, setiap nun sukun harus dibaca dengung. 3, cara membaca fawaatihussuwarada empat :1. Dibaca sesuai huruf aslinya. 3. Dibaca menurut tajwidnya.2. Dibaca menurut hrokatnya. 4. Dibaca tanpa putus suaranya.

5, setiap tanwin harus dibaca dengung seperti dengungnya nun sukun.

7, setiap ada tanda layar diatas, supaya dibaca panjang 21/2 alif atau lima harokat.

12, setiap nun bertasydid harus dibaca dengung yang lama.

13, setiap mim bertasydid harus dibaca dengung yang lama.19, setiap huruf bertasydid selain mim dan nun membacanya harus ditekan.

23, setiap Alif Lam di ikuti huruf bertasydid, maka alif lamnya tidak dibaca.

25, dlummah diikuti wawu tak bersukun dibaca pendek.

30, semua mim sukun dibaca jelas, kecuali mim sukun bertemu dengan mim harus dibaca dengung yang lama.

32, setiap nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf mim, suaranya berubah menjadi mim sukun, dan dibaca dengung yang lama disertai bibir terkatub.

36, setiap nun sukun / tanwin bertemu lam suaranya ditukar dengan lam sukun dan tidak boleh dibaca dengung.

39, setiap nun sukun atau tanwin bertemu dengan Ra', suaranya ditukar dengan Ra' sukun dan tidak boleh dibaca dengung.

JILID V

Hal. pokok pelajaran

1, nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf wawu, suaranya masuk ke huruf wawu dan dibaca dengung.

2, setiap kalimat yang diwaqofkan, huruf terahirnya dibaca mati.

5, nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Ya', suaranya masuk ke huruf Ya' dan dibaca dengung.

6, setiap fathahtain atau fathah berdiriwaqofnya dibaca fathah dan panjang 1 alif.

8, lafadz Allah didahului kasroh dibaca tarqiq atau tipis. Lafadz Allah didahului fathah atau dlummah dibaca tafhim atau tebal.

11, sebelum huruf terahir dibaca panjang waqofnya dibaca panjang satu 1/2 atau 3 alif. Sebelum huruf terahir di baca pendek waqofnya dibaca pendek.

12, nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf Ba', suaranya berubah menjadi mim sukun dan dibaca dengung disertai bibir tertutup.

14, mim sukun tidak boleh dibaca dengung kecuali mim sukun bertemu dengan huruf Ba', harus dibaca dengung yang lama.

16, setiap Ba' sukun, Dal sukun harus dibaca qolqolah atau memantul.

18, setiap jim yang bersukun harus dibaca qolqolah atau memantul.

23, ta marbuthoh berkhakat apa saja, jika diwaqofkan suaranya berubah menjadi Ha' sukun.

24, setiap Qof sukun harus di baca qolqolah atau memantul.

28, setiap Tho' sukun harus dibaca qolqolah atau memantul.

34, setiap ada nun kecil diatas harus dibaca jelas tidak boleh dibaca dengung.

38, setiap ada layar diatas bertemu tasydid, supaya dibaca 3 alif / 6 harokat.

JILID VI

Hal. pokok pelajaran

1, nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Hamzah

tidak boleh dibaca dengung.

5, nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Hamzah, ha' tidak boleh dibaca dengung.

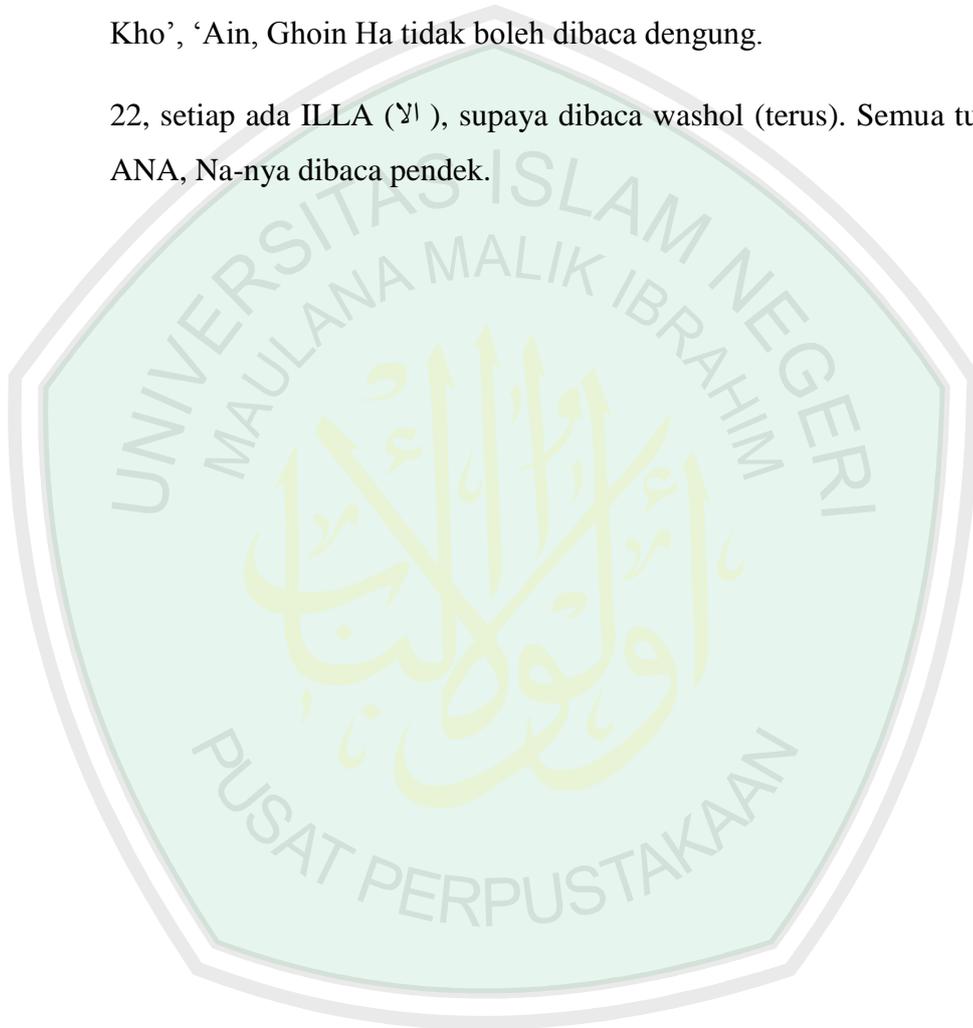
8, nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Hamzah, ha', Kho' tidak boleh dibaca dengung.

12, nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Hamzah, ha', Kho', 'Ain tidak boleh dibaca dengung.

15, nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Hamzah, ha', Kho', 'Ain, Ghoin tidak boleh dibaca dengung.

19, nun sukun atau tanwin jika berhadapan dengan huruf Hamzah, ha', Kho', 'Ain, Ghoin Ha tidak boleh dibaca dengung.

22, setiap ada ILLA (لاِ), supaya dibaca washol (terus). Semua tulisan ANA, Na-nya dibaca pendek.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.²²

Studi kasus merupakan penelitian tentang suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Studi kasus dapat terdiri atas satu unit atau lebih dari satu unit, tetapi merupakan satu kesatuan. Kasus dapat satu orang, satu kelas, satu

²² M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Ar-Ruzz media, 2014), hlm. 13

sekolah, beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor kecamatan dan sebagainya.²³

Dipilihnya studi kasus sebagai rancangan penelitian karena peneliti beranggapan bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan studi kasus, dengan alasan: (1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas, (2) studi kasus dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh wawancara mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, dengan melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya, (3) studi kasus dapat menjalankan data-data dengan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan alasan-alasan yang ada dalam jenis penelitian studi kasus tersebut, maka sesuai dengan fenomena dalam konteks yang dimaksud dalam fokus penelitian dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam dan deskripsi yang utuh .

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai alat utama, yaitu sebagai pengamat, sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan

²³M. Djunaidi Ghony, *op.cit.*, hlm. 62

instrumen selain (*non*) manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktifitas guru dalam menerapkan pembelajaran baca-tulis al qur'an dengan metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto.

Dalam observasi, peranan peneliti hanya sebagai pengamat dan diketahui oleh umum, namun tidak mempunyai wewenang untuk memberikan kritik ataupun masukan, sehingga dalam hal ini peneliti hanya bersifat partisipasi pasif.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir di lapangan seminggu sekali dalam sebulan yaitu setiap hari sabtu dan penelitian ini terhitung mulai pada tanggal 11 Mei 2016 sampai tanggal 30 Mei 2016.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto. Berada di kawasan yang padat dan berdampingan dengan Sekolah dasar lainnya.

Meskipun lokasi MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto berdekatan dengan Sekolah dasar lainnya, akan tetapi di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto siswanya lumayan banyak. Adapun pemilihan lokasi didasarkan atas beberapa hal, yaitu:

1. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi MI tersebut dengan baik.

2. Siswa yang masuk tidak hanya mereka yang berasal dari golongan menengah keatas, akan tetapi dari semua golongan ekonomi dan sosial.
3. Dari opini masyarakat yang sudah mensekolahkan putra putri mereka ke MI ini.

Oleh karna itu, maka permasalahan yang diajukan pada penelitian ini diharapkan bisa diperoleh jawabanya jika dilakukan dilokasi tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.²⁴ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sumber data itu menunjukkan asal informasi. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal ini adalah semua pihak yang terkait dengan obyek yang dijadikan penelitian, terutama guru mata pelajaran. Data primer ini antara lain adalah bagaimana proses perencanaan yang ada di lembaga tersebut, pengembangan, kompensasi dan juga evaluasi, yang merupakan bagian dari penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 129

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang diperlukan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian. Disamping itu data-data sekunder ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di MI Miftahul Ulum Kemplagi Mojokerto, data ini juga sangat diperlukan oleh penulis, karena berguna untuk mengkaji Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. Data yang akan diperoleh antara lain adalah pendidik, siswa, dan lainnya. Dengan adanya kedua sumber tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca – Menulis Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang dipergunakan, maka dibutuhkan adanya teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data obyektif dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan sebenarnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Pengamatan (*observation*)

Metode pengamatan (observasi) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan,

benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.²⁵ Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan siswa, dan yang paling pokok adalah kegiatan pengajaran qiroati yang berlangsung di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto .

Dengan hasil yang diperoleh dari obseravasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an, dan juga kinerja yang ditunjukkan oleh para pendidik. Serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para siswa.

2. Metode Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Penggunaan metode ini penulis mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden yaitu pendidik sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan untuk interview. Metode ini penulis gunakan

²⁵M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, Metode Penelitian Kualitatif (Malang: Ar-Ruzz media, 2014), hlm. 165

untuk mengumpulkan data tentang penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan kemampuan Membaca – Menulis Al-Qur'an di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto.

3. Metode Dokumentasi

Di samping metode observasi dan metode wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang MI Miftahul Ulum Kemlagi, yang meliputi sejarah singkat berdirinya, visi-misi dan tujuan, keadaan siswa-siswi, keadaan sarana dan prasarana yang tersedia, daftar guru menurut tingkat pendidikan, dan lain-lain. Disamping itu, peneliti juga mengambil kumpulan data yang ada di kantor MI Miftahul Ulum Kemlagi maupun dokumen lainnya yang berupa foto, hasil nilai raport siswa, dan segala bentuk dokumen lainnya yang dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1986) menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah

teks yang diperluas atau yang dideskripsikan.²⁶ Data tersebut mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, yang kemudian diproses melalui pencatatan, dan pengaturan kembali.

Mengenai analisis data peneliti memulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca dan dipelajari maka langkah selanjutnya peneliti mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi atau ringkasan inti. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikannya sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman ini merupakan kegiatan-kegiatan reduksi data. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya atau mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan, reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Dalam kegiatan ini, peneliti merangkum dan memilih data yang telah terkumpul, serta memfokuskan pada hal-hal pokok untuk dicari pola atau tema yang berkaitan dengan pembelajaran al qur'an dengan metode qiroati untuk meningkatkan kemampuan baca-tulis. Setelah reduksi data selesai hal yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah penyajian data.

²⁶M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, Metode Penelitian Kualitatif (Malang: Ar-Ruzz media, 2014), hlm. 306

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data selanjutnya kemudian ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Dalam kegiatan ini, peneliti mendeskripsikan kembali data-data yang telah direduksi mengenai persepsi dan pemahaman tentang pembelajaran al qur'an dengan metode qiroati untuk meningkatkan kemampuan baca-tulis, bagaimana perencanaan dan proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran di MI Miftahul Ulum Kemlagi.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan (verifikasi). Penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang jujur, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Setelah data-data tersebut dipaparkan, kemudian penelitian melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektif* , kemudian peneliti membuat penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan agar peneliti memperoleh hasil yang valid dan tetap dapat dipercaya oleh semua pihak.

Berkaitan dengan masalah itu, teknik yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Kegiatan ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara membaca literatur yang terkait dengan pembelajaran al qur'an dengan metode qiroati, membaca kembali hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan di lapangan mengenai pembelajaran al qur'an dengan metode qiroati untuk meningkatkan kemampuan baca-tulis al qur'an, bagaimana perencanaan dan proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran di MI Miftahul Ulum Kemlagi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembending terhadap data itu.²⁷ Triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru dan siswa MI Miftahul Ulum Kemlagi. Data dari keempat sumber tersebut, kemudian dikategorikan, dideskripsikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

²⁷M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, Metode Penelitian Kualitatif (Malang: Ar-Ruzz media, 2014), hlm. 322

3. Diskusi Teman Sejawat

Pengecekan ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini dengan dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa S1. Hal ini dimaksudkan agar peneliti tetap terbuka dan jujur serta sebagai masukan untuk didapkannya data yang lebih akurat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian yaitu: 1) tahap pra lapangan 2) tahap penelitian 3) tahap akhir penelitian. Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara sistematis, artinya tidak bisa menggunakan tahap kedua sebelum tahap pertama dilakukan dan begitu juga sebaliknya serta tidak dapat menggunakan tahap ketiga sebelum tahap kedua dilakukan dan seterusnya.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) menyusun rancangan penelitian, (2) memilih lokasi penelitian, (3) mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, (4) memilih dan menentukan informasi, (5) konsultasi dengan dosen pembimbing, (6) menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi ke lokasi, yaitu MI Miftahul Ulum Kemlagi. Kemudian, peneliti mulai menggali informasi pada orang-orang yang terlibat dalam MI Mifthul Ulum Kemlagi khususnya pihak kepala sekolah yang dapat

memberikan beberapa informasi penting tentang pembelajaran al qur'an dengan metode qiroati untuk meningkatkan kemampuan baca-tulis al qur'an, bagaimana perencanaan dan proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran di MI Miftahul Ulum Kemlagi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian. Beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti adalah (1) mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, (2) mengkaji dokumen berupa faktor-faktor yang berkaitan dengan fokus penelitian, (3) observasi pada subyek penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengawalinya dengan mengadakan pengecekan data dengan para informan dan subjek penelitian serta dokumen-dokumen yang ada untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh. Selanjutnya, peneliti melakukan berbagai perbaikan data yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggung jawabkan. Terakhir adalah penyusunan laporan yang dilaksanakan setelah menganalisis data, mengambil kesimpulan, dan dikonsultasikan pada dosen pembimbing guna memperoleh perbaikan dan disetujui untuk diuji.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto.

Komunitas umat Islam khususnya di wilayah- wilayah pedesaan pada era 30-an adalah sosok masyarakat yang fanatik terhadap agama. Pendidikan agama adalah sebuah wilayah (preoritas) bagi orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Pandangan mereka terhadap pendidikan agama bagi anaknya adalah merupakan suatu bekal dan modal hidup serta keselamatan dunia dan ahirat.

Dan ketika itu juga persepsi asyarakat islam menganggap bahwa orang yang paling berpengaruh di masyarakat adalah sosok agamis dalam istilah kata lain disebut Ulama' atau Kiyai. Dilain sisi secara geografis letak Madrasah yang ditempuh oleh anak-anak mereka jauh dari sangat jauh. Inilah awal pemikiran pendirian Madrasah ibtidaiyah "Miftahul Ulum" Kemlagi Mojokerto yang tepatnya didirikan pada tanggal 20 Juni 1951, yang awalnya Proses Belajar Mengajar dengan menggunakan fasilitas apa-adanya dan kurang representatif sekali.

Proses Belajarnya juga sangat terkesan suka berpindah-pindah dari rumah ke rumah. Kemudian kondisi seperti inilah yang seakan-akan mengilhami dan mendorong terhadap tokoh-tokoh masyarakat untuk mewaqafkan tanah guna pembangunan fasilitas pendidikan Madrasah

tersebut secara permanen. Ada empat sisi alasan mengapa para tokoh masyarakat Kemlagi mendirikan Madrasah ketika itu.

Pertama : Atas dasar keprihatinan para tokoh masyarakat dan orangtua terhadap generasi muda dan anak-anak, mereka yang cenderung mengabaikan dan cuek terhadap nilai-nilai keagamaan. Disamping itu benturan-benturan terhadap etika religius Islam semakin memprihatinkan. dan mereka selalu menjauh dari keberadaan masjid dan surau-surau yang ada disekitar mereka.

Kedua : Miskinnya sarana dan prasarana untuk belajar yang dimiliki, serta medan transportasi yang harus ditempuh pada desa lain. Maka dengan keprihatinan yang seperti ini maka timbullah semangat kebersamaan yang dibutuhkan untuk mengubah identitas yang lebih baik. Keniscayaan mewujudkan sarana sekolah yang dekat dan lebih layak dalam proses belajar mengajar adalah merupakan prioritas utama ketika itu.

Ketiga : komitmen para tokoh masyarakat yang ingin mewujudkan Yayasan pendidikan Islam yang menyeimbangkan keilmuan agamis dan umum memberdayakan sumber daya manusia (SDM) kader-kader muda setempat yang berpotensi dalam mengajar.

Keempat : ingin menciptakan suasana pendidikan berciri khas keagamaan yang berorientasi pada pembentukan karakter kader-kader setempat yang lebih berakhlakul karimah dan beradab.

Secara sosiologis peradaban kemasyarakatan dan akulturasi budaya manusia semakin hari semakin maju dan modern. Dari pandangan inilah nilai-nilai religius keislaman yang sangat penting. Dan dipandang dari usia Madrasah yang cukup lama ini, kurang lebih sudah genap usianya 53 tahun, setidaknya tarbiyah diniyah yang selama ini diajarkan adalah sebagai penyeimbang dan perbentengan iman umat.

Dan diawali dari pemikiran tersebut, maka pendidikan formal yang bernuansa keagamaan adalah merupakan kunci dan solusi terbaik dalam mengembalikan etika masyarakat dalam bingkai Islam. Bahkan dalam masa perkembangannya pendidikan berciri khas Islam mempunyai komposisi 100 persen muatan pelajaran agama dan 100 persen muatan pelajaran umum. Maka dari sinilah dapat diambil suatu kesimpulan bahwa: Madrasah adalah kiblat pendidikan “Agama Plus” secara formal yang dalam sejarahnya mendominasi pembentukan watak atau karakter insaniyah yang berakhlaqul karimah. Walaupun masih banyak kekurangan yang masih harus kita penuhi dan diselesaikan terus, dengan mentajribah tarbiyah pendidikan dilingkungan madrasah.²⁸

2. Visi, Misi, dan Tujuan Berdirinya MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto

Adapun visi, misi dan tujuan berdirinya MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto adalah sebagai berikut :

²⁸Wawancara, dengan Nurul Huda, Pengurus MI Miftahul Ulum Kemlagi, pada hari Rabu 11 Mei 2016.

Visi :

Madrasah Ibtidaiyah “Miftahul Ulum” Kemlagi adalah suatu lembaga pendidikan formal yang menanamkan sikap akhlaqul karimah dan amaliyah religius Ahlusunnah Waljamaah dengan bermodalkan keilmuan, keimanan dan ketaqwaan yang kaffah.

Misi:

- a. Membangun kepribadian anak didik yang berakhlaq mulia, toleran, moderat dan berdedikasi tinggi terhadap masa depan.
- b. Membekali anak didik dengan kedisiplinan keilmuan yang mantap dan dinamis dengan berorientasi pada era global.
- c. Mengaplikasikan pembelajaran yang bernuansa umum dan keagamaan dengan berwawasan Ahlusunnah Waljama'ah.
- d. Memunculkan dan mengarahkan anak didik sebagai kader-kader Islam yang berjiwa luhur, ikhlas berjuang, bercitra kejujuran dan berjiwa nasionalisme.

Tujuan:

- a. Dengan merujuk dari tujuan pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, maka tujuan pendidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah “Miftahul Ulum” Kemlagi, adalah pengembangan potensi peserta manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaqul karimah, sehat jasmani dan rohani,

berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- b. Mengembangkan wawasan dan amaliyah-amaliyah Ahlussunah Waljama'ah, ditengah-tengah kehidupan masyarakat, dengan memegang sikap keseimbangan (tawazun), toleran (tasammuh), lurus hati dan berkesinambungan (istiqamah).

3. Letak Geografis

MI Miftahul Ulum Kemlagi Mookerto terletak di JL.Darmo sugondo no.99 Kemlagi. Secara geografis batas-batas lokasinya adalah sebelah utara berbatasan dengan Puskesmas dan Masjid, sebelah Timur berbatasan dengan SDN Kemlagi , sebelah Selatan jalan Makam dan disebelah Barat berbatasan dengan perkampungan warga. Oleh karena itu sangat kondusif untuk melaksanakan pembelajaran.²⁹

4. Keadaan Peserta didik, Guru dan Karyawan.

1) Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik MI Miftahul Ulum Kemlagi pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 246 dengan perincian sebagai berikut:

²⁹Wawancara, dengan Drs. Sunaryo, kepala madrasah MI Miftahul Ulum Kemlagi, pada hari Rabu, 11 Mei 2016

Tabel 4.1

keadaan Peserta Didik MI Miftahul Ulum Kemlagi

Kelas	Tahun Ajaran 2015/2016								Total
	< 7 th		7 - 12 th		> 12 th		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	10	10	14	18	0	0	24	28	52
2	0	0	13	23	0	0	13	23	36
3	0	0	23	24	0	0	23	24	47
4	0	0	18	12	0	1	18	13	31
5	0	0	21	14	1	0	22	14	36
6	0	0	19	21	3	1	22	22	44
Total	10	10	108	112	4	2	122	124	246

2) Keadaan guru

Untuk peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di MI Miftahul Ulum Kemlagi, maka sumber daya guru menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap peserta didik. Karna itu, tenaga pendidik di MI Miftahul Ulum Kemlagi adalah tenaga yang terseleksi secara akademis, agama, psikologi dan kreatifitas. Secara keseluruhan guru yang mengajar di MI Miftahul Ulum Kemlagi.

Tabel 4.2

Daftar Guru MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Drs. Sunaryo	S1/PAI	Kepala Madrasah
2	H. Nur Rosyid, S. Pd.I	S1/PAI	Guru Kelas
3	H. Masduqi, S. Pd.I	S1/PAI	Guru Kelas
4	Abdurrochim, S. Pd.I	S1/PAI	Guru Kelas
5	Mutmainnah, S. Pd	S1/PGSD	Guru Kelas
6	Hj. Siti Umaroh, S. Pd.I	S1/PAI	Guru Kelas
7	Nurul Huda, S. Pd.I	S1/PAI	Guru Kelas
8	Maimunah, S. Pd.I	S1/PAI	Guru Kelas

9	Nur Faizah S. Pd	S1/PGMI	Guru Kelas
10	Nur Mufidah S. Pd	S1/PAI	Guru Kelas
11	Ahmad Luthfi S. Pd.I	S1/PAI	Guru Kelas
12	Wahyudin, S. Pd.I	S1/PAI	Guru Kelas

3) Keadaan Karyawan

Karyawan yang dimaksud disini adalah karyawan administrasi dan non administrasi. Karyawan administrasi adalah karyawan yang melayani bidang tata usaha sekolah yaitu 1 orang. Sedangkan karyawan non administrasi adalah di luar tata usaha sekolah seperti pustakawan dan merangkap penjaga 1 orang.³⁰

5. Fasilitas Pendidikan

MI Miftahul Ulum Kemlagi yang merupakan sebuah lembaga pendidikan ma'arif tentunya juga memerlukan fasilitas pendidikan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang diharapkan. MI Miftahul Ulum Kemlagi didirikan diatas lahan seluas ± 3.375 m² dengan luas bangunan ± 2.500 m² yang terdiri dari 2 lantai. Fasilitas pendidikan di MI Miftahul Ulum Kemlagi tergolong cukup lengkap yaitu:

1) Sarana dan Prasana di MI Miftahul Ulum Kemlagi

³⁰Wawancara, dengan Drs. Sunaryo, kepala madrasah MI Miftahul Ulum Kemlagi, pada hari Rabu, 11 Mei 2016

Ruang mkelas dan Jumlah Rombongan Belajar (Rombel)
 Sarana dan fasilitas yang ada di MI Miftahul Ulum Kemlagi pada
 tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Ruang Kelas dan Jumlah Rombel

Jumlah Ruang Kelas dan Rombongan Belajar per Tahun						
Tahun	Rombel	Keadaan Ruang Kelas			R. Kelas bukan milik	Jumlah R. Kelas
		Baik	Rusak Ringgan	Rusak Berat		
2012/2013	9	6	0	2	0	8
2013/2014	10	7	0	2	0	9
2014/2015	10	7	0	2	0	9
2015/2016	10	7	2	0	0	9

Tabel 4.4

Sarana Gedung

Perkembangan Jumlah Sarana Prasarana Sekolah				
Jenis Sarpras	Tahun Pelajaran			
	12/13	13/14	14/15	15/16
Perpustakaan	0	0	1	1
Laboratorium	0	0	0	0
Lapangan OR	1	1	1	1
UKS	0	0	0	0
Mushollah	0	0	0	0
KM/WC Guru/Siswa	6	6	6	6
Listrik	1	1	2	2

Tabel 4.5

Alat TIK

PERKEMBANGAN JUMLAH ALAT TIK						
TAHUN	Internet	PC/Laptop	Televisi	VCD/DVD	Tape/Radio	LCD
12/13	0	3	0	1	1	1
13/14	1	6	1	1	1	1
14/15	1	6	1	1	1	1
15/16	1	10	2	1	1	1

Tabel 4.6

Mebelair

Jenis Mebelair	Jumlah pada Tahun Pelajaran			
	2012/2013	2013/2014	2014/2015	2015/2016
Meja Siswa	179	179	179	179
Kursi Siswa	179	179	179	179

6. Kondisi Khusus MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto.

Sebagai lembaga pendidikan dasar bercirikan Islam, muatan kurikulum MI Miftahul Ulum Kemlagi berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya. Karena di MI terdapat muatan pelajaran Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam mencakup Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode Qira'ati

merupakan program yang dianjurkan oleh pihak madrasah dalam rangka mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran Al-Qur'an. Adapun pelaksanaannya menyesuaikan jadwal di kelas masing-masing. Alokasi waktu untuk mata pelajaran Al Qur'an Hadist adalah 2 jp (2x35 menit) per minggunya.

Tabel : 4.7

Jadwal Pelajaran Kelas 1 MI Miftahul Ulum Kemlagi

No	Hari	Waktu	Mata Pelajaran
	Sabtu	07.30-08.10	Tematik
		08.10-08.50	Olahraga
		08.50-09.30	Olahraga
		09.30-10.10	Istirahat
		10.35-11.15	Al Qur'an Hadist (Qiro'ati)
		11.15-11.55	Al Qur'an Hadist (Qiro'ati)
		11.55-12.50	Tematik
			Pulang

B. Paparan Data Penelitian

1. Kemampuan pembelajaran baca-tulis Al Qur'an dengan metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto

Adapun kemampuan baca-tulis Al-Qur'an para santri dikategorikan menjadi tiga penilaian yang mana penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Baik, mencakup: fasih, tepat makhorijul huruf, sesuai tajwid dan mengikuti nada murattal.

- b. Sedang, mencakup: dalam fasih, tepat makhorijul huruf, sesuai tajwid dan mengikuti nada murattal santri tergolong sedang.
- c. Cukup, mencakup: dalam fasih, tepat makhorijul huruf, sesuai tajwid dan mengikuti nada murattal santri tergolong cukup.

Adapun analisa nilai siswa MI Miftahul Ulum Kemlagi peneliti sajikan materi Al-Qur'an surat al-Kautsar ,Quraisy pada kelas I yang mana dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel : 4.8

Rekap Nilai Siswa Kelas 1

No	Nama Siswa	Baik	Sedang	Cukup
1	Abian Maulana Ramadhan			✓
2	Achmad Zidan Arzaqi	✓		
3	Aditia Wika Rivki Pratama	✓		
4	Ahad Farellino Fahrezi	✓		
5	Ahmad Zainuri Abul Fadll	✓		
6	Batrisyia Mehvish Wicaksono	✓		
7	Chusna Annadamah	✓		
8	Dafa Raditya Maulana S	✓		
9	Diana Hapsari	✓		
10	Farel Arva Fathurrahman		✓	
11	Ginayuh Lintang Almaqfira		✓	
12	Ilham Alvaro Recoba			✓
13	Izza Fauziya	✓		
14	Keysha Siti Anissa	✓		
15	Khanaya Tetahoshi		✓	
16	Kirani Aulia Alilatul Bariza	✓		
17	Latifah Irsyadiyah			✓
18	Loudya Medina Bilqis	✓		
19	M.Rizqi Nashrulloh	✓		
20	Mutiara Sima Firdausi		✓	
21	Naura Rania Khassano		✓	

22	Nofalia Husna Sundoro		✓	
23	Nurafni Fatiha Kautsary	✓		
24	Olita Sampaguita Wenda	✓		
25	Pancer Kirana Condro Wilah	✓		
26	Putri Intan Pamela Sari	✓		
27	Reisha Ilma Elrasyida	✓		
28	Rian Zacky Abdillah	✓		
29	Sabrina Aulia Putri		✓	
30	Tajun Nur Ainina	✓		

Penjabaran diatas, menjelaskan bahwa metode Qiroati cukup kondusif dalam meningkatkan baca-tulis Al-Qur'an santri di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto, dengan bukti para santri masuk dalam kategori baik dalam nilai, hal tersebut menunjukkan para siswa terbilang cukup baik dalam kelangsungan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Setelah melakukan penerapan metode Qiroati, peneliti dapat menyajikan data nilai para siswa MI Miftahul Ulum Kemlagi, dengan paparan sebagai berikut: Dari data diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Qiroati tersebut menunjukkan bahwa jumlah para siswa MI Miftahul Ulum Kemlagi yang menguasai baca tulis Al-Qur'an dengan nilai banyak sebanyak 90%, santri yang mendapat nilai sedang 7% dan siswa yang mendapatkan nilai cukup berjumlah 3%.

Dari analisa data diatas peniliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Qiroati, para siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan hasil yang baik.

Hal tersebut juga dikuatkan lagi oleh kepala MI Miftahul Ulum Kemlagi yakni Drs. Sunaryo, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“sungguh bersyukur sekali saya dapat mengenal dan menerapkan metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi, karena dengan penggunaan metode tersebut pada usia dini menulis dan membaca Al-Qur’an dengan cepat dan lancar, disamping itu para orang tua, juga antusias menanamkan pembelajaran agama khususnya ilmu Al-Qur’an sejak usia sangat dini”.³¹

Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa membaca dan menulis Al-Qur’an menggunakan metode Qiroati ini, memiliki hasil yang sangat cukup baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa kenyataan yang mana anak usia yang sangat dini, sudah dapat menulis dan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

2. Penerapan pembelajaran baca-tulis Al Qur’an dengan metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto

a. Perencanaan

Sebelum pembelajaran membaca menulis Al-Qur’an dengan metode Qira’ati, guru merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar proses pelaksanaan dapat mencapai tujuan yang optimal. Perencanaan dituangkan dalam bentuk Rencana Program Pengajaran (RPP). Adapun kurikulum metode Qiroati sendiri meliputi:

a) Kurikulum TPQ meliputi:

³¹ *Wawancara*, dengan Drs. Sunaryo, kepala madrasah MI Miftahul Ulum Kemlagi, pada hari Senin, 16 Mei 2016

Qiroati, imla', hafalan surat pendek, do'a sehari-hari, aqidah akhlaq, fiqih, dan fasholatan.

b) Kurikulum Pasca Jilid Qiroati meliputi:

Al-Qur'an, amtsilati, hafalan surat pilihan, tafsir, aqidah akhlaq, fiqih, hadits, fasholatan, dan kitab kuning.

Kurikulum dirumuskan atau disusun dengan jelas (tertulis). Dibuatkan rencana pengajaran dan dibuat jadwal pelajaran, tanda kelulusan atau bukti menyelesaikan tingkatan materi pengajaran. Adapun materi pengajaran mencakup :

- a) Membaca dan menulis Al Qur'an
(membaca/tajwid, menulis, hafalan)
- b) Bimbingan Praktik Ibadah
(wudlu, mandi, sholat wajib, sholat sunnah, mengurus jenazah, do'a sehari-hari)
- c) Aqidah
(rukun iman, rukun islam, tauhid)
- d) Aklaq
(islam/kalimat thoyibah/tutur kata yang baik, berbuat baik kepada Allah, sesama manusia dan alam)

Sedangkan secara jelas jadwal materi pelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel : 4.9

Jadwal Pelajaran

Hari	Jam	Materi/kegiatan
Senin	16.00-16.05	Do'a pembuka
	16.05-17.00	Membaca dan menulis Al Qur'an
	17.00-17.20	Pembekalan Aqidah dan Akhlaq, Hafalan
	17.20-17.30	Penutup da do'a
Selasa	16.00-16.05	Do'a pembuka
	16.05-17.00	Membaca dan menulis Al Qur'an
	17.00-17.20	Pembekalan Aqidah dan Akhlaq, Hafalan
	17.20-17.30	Penutup da do'a
Rabu	16.00-16.05	Do'a pembuka
	16.05-17.20	Bimbingan Hafalan
	17.00-17.20	Penutup da do'a
Kamis	16.00-16.05	Do'a pembuka
	16.05-17.00	Membaca dan menulis Al Qur'an
	17.00-17.20	Pembekalan Aqidah dan Akhlaq, Hafalan
	17.20-17.30	Penutup da do'a
Jum'at	16.00-16.05	Do'a pembuka
	16.05-17.00	Membaca dan menulis Al Qur'an
	17.00-17.20	Pembekalan Aqidah dan Akhlaq, Hafalan
	17.20-17.30	Penutup da do'a
Sabtu	16.00-16.05	Do'a pembuka
	16.05-17.00	Bimbingan praktik Ibadah (sholat wajib, sholat sunah, wudlu, mengurus jenazah dll)
	17.00-17.50	Penutup da do'a

Di MI Miftahul Ulum , RPP dibuat oleh guru berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), sesuai dengan Kurikulum yang digunakan. Pada prinsipnya setiap guru akan mengajar harus sudah memiliki RPP tersebut.

Bila perencanaan tersebut tidak sesuai dilapangan, maka rencana tersebut diubah dan disesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Karena itu, setelah proses belajar mengajar guru-guru biasanya berkumpul dan bermusyawarah tentang problem-problem yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar hari itu dan mencari solusinya bersama-sama. Secara rutin biasanya hal tersebut dilaksanakan pada hari sabtu.

Menurut Nasirudin, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MI Miftahul Ulum Kemlagi, beliau mengatakan bahwa:

“ Disini itu mbak...sebelum pembelajaran Al Qur'an dengan Qiro'ati dimulai, guru harus membuat RPP kayak biasanya, berstandar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), sesuai dengan Kurikulum yang digunakan terus kalau tidak sesuai dikelas ya...rencana yang sudah dibuat diubah dan menyesuaikan di lapangan. Oh ya....setelah proses belajar mengajar guru ada evaluasi, biasanya sih tiap hari sabtu ”³²

Pendapat di atas senada dengan hasil paparan Nur Rosyid, S.Pd.I selaku guru al Qur'an hadist, beliau mengatakan:

“kita kan aslinya mengikuti standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan kurikulum yang

³²Wawancara dengan Waka Kurikulum, Nasirudin, S.Pd.I (rabu, 11 Mei 2016 pukul 09.00 WIB)

digunakan, tapi ya gitu, kalau tidak sesuai dengan keadan di kelas RPP nya diubah menyesuaikan keadaan di kelas”³³

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dilaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur’an surat al-Kautsar ,Quraisy dengan metode Qira’ati di MI Miftahul Ulum Kemlagi pada umumnya adalah: (1) agar peserta didik setelah tamat MI mempunyai pengetahuan tentang bagaimana cara membaca AlQur’an yang baik dan benar dan mengamalkannya, (2) membiasakan peserta didik membaca membaca Al-Qur’an sejak dini. Sedangkan tujuan pembelajaran khususnya adalah agar peserta didik mampu membaca, melafalkan dan menghafal surat al-Kautsar ,Quraisy dengan benar dan fasih.

Jadi untuk tujuan diatas, setiap anak dituntut untuk dapatmemenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk setiap SK dan KD yang diajarkan. Karena MI Miftahul Ulum Kemlagi dalam pembelajaranya berdasarkan kurikulum. Target KKM yaang harus dicapai adalah 67%.

Hal ini sebenarnya yang menjadi tantangan bagi guru, karena metode qira’ati ini, jika dilihat dari materi atau bahan ajarnya diharuskan menggunakan buku qira’ati dan siswa tidak dituntut target waktu. Padahal yang digunakan di Kelas I MI Miftahul Ulum Kemlagi adalah buku paket Al-Qur’an Hadits Kelas I dan harus memenuhi target kurikulum.

Namun demikian peneliti yang sekaligus guru kelas 1 menganggap tidak ada salahnya menggunakan metode qira’ati ini untuk pembelajaran

³³Wawancara, dengan guru Al Qur’an Hadist, Nur Rosyid (Rabu, 11 Mei 2016 pukul 11.15 WIB)

Al-Qur'an surat al-Kautsar ,Quraisy pada kelas I MI Miftahul Ulum Kemlagi dengan bahan ajar yang berbeda, selama itu tepat dan memudahkan anak dalam membaca Al-Qur'an. Disamping itu materi pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam satu semester relatif sedikit, hanya dua bab saja. Sehingga penerapan metode qira'ati dapat dilaksanakan dengan baik.

“ Di MI ini tujuan Pembelajarannya (1) supaya peserta didik setelah dari MI mempunyai pengetahuan tentang bagaimana cara membaca AlQur'an yang baik, benar dan mengamalkannya (2) membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an sejak dini. Dan untuk memenuhi tujuannya anak dituntut memenuhi KKM mencapai 67%. Tapi mbak....sebenarnya ini tantangan untuk guru, soalnya metode qiroati bahan ajarnya harus menggunakan buku qiroati dan di sini pada kelas 1 menggunakan buku paket Al Qur'an Hadist. Tapi gak ada salahnya menggunakan metode qiroati untuk pelajaran Al Qur'an surat al-Kautsar ,Quraisy dengan bahan ajar yang berbeda selama itu tepat dan memudahkan anak membaca Al Qur'an.”³⁴

Pendapat di atas lebih diperkuat lagi oleh guru mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MI Miftahul Ulum Kemlagi yang menyatakan hal yang serupa. Beliau memaparkan pendapatnya sebagai berikut:

“Untuk tujuannya, kalau dilihat dari siswanya itu pembiasaan untuk membaca Al Qur'an, dan mengetahui cara membaca dengan baik dan benar. kalau bukunya disini memakai buku paket Al Qur'an hadist.”³⁵

³⁴Wawancara dengan Waka Kurikulum, Nasirudin, S.Pd.I (rabu, 11 Mei 2016 pukul 09.00 WIB)

³⁵Wawancara, dengan guru Al Qur'an Hadist, Nur Rosyid (Rabu, 11 Mei 2016 pukul 11.15 WIB)

b. Materi atau Bahan

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an surat al-Kautsar ,Quraisy di MI Miftahul Ulum Kemlagi, materinya diambil dari buku Al-Qur'an Hadits MI kelas I , penerbit Erlangga. Susunan materi pembelajaran dibuat secara sistematis, runtut dan berkesinambungan diurutkan dari materi yang mudah ke materi yang sulit. Standar Kompetensi yang harus dikuasai adalah menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih dan Kompetensi Dasarnya adalah melafalkan dan menghafalkan surat al-Kautsar ,Quraisy secara benar dan fasih.

“ Pada pembelajaran membaca Al Qur'an, materinya di ambil dari buku Al-Qur'an Hadits MI kelas I, penerbitnya Erlangga. Materinya disusun kayak biasanya....sistematis, runtut dan berkesinambungan, SK yang harus dikuasai, menghafal surat pendek dengan benar dan fasih dan KD melafalkan dan menghafalkan surat al-Kautsar ,Quraisy secara benar dan fasih ”³⁶

c. Metode

Metode yang digunakan dalam pembelajaran surat al-Kautsar ,Quraisy pada kelas I MI Miftahul Ulum Kemlagi adalah metode Qira'ati. Selain itu dalam menyampaikan materi guru juga menggunakan metode pemodelan, praktik, penugasan, sorogan (individual), metode ceramah, metode drill, metode pembiasaan dan metode permainan.

Metode pemodelan, yaitu metode dimana guru memberikan contoh atau model materi pelajaran, baik berupa lisan, tulisan, gambar

³⁶Wawancara dengan Waka Kurikulum, Nasirudin, S.Pd.I (rabu, 11 Mei 2016 pukul 11.30 WIB)

dan sebagainya untuk dijadikan acuan oleh siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Metode praktek, dimana peserta didik langsung mempratikan materi pelajaran yang dipelajarinya dibimbing oleh gurunya.

Metode penugasan, untuk memahami materi siswa diberi tugas tentang materi yang diajarkan.

Metode sorogan adalah sistem pembelajaran dimana peserta didik maju satu persatu untuk membaca atau menguraikan isi buku dihadapan seorang guru.

Metode ceramah adalah penyampaian materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa.

Metode drill (latihan) adalah suatu metode pembelajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.

Metode pembiasaan adalah metode pembelajaran yang dilakukan untuk membuat seseorang menjadi terbiasa. Inti pembiasaan adalah pengalaman karena sesuatu yang dibiasakan itulah yang diamalkan. Dan memakai metode permainan adalah pembelajaran dengan cara melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak.

“Banyak mbak metode untuk menunjang pembelajaran.....seperti metode pemodelan itu guru memberikan contoh/model baik itu dengan gambar, tulisan, lisan dll. Lalu metode praktek dimana anak langsung mempratikan materi. Metode penugasan, untuk memahami materi. Metode sorogan, dimana anak maju satu persatu. Metode ceramah, penyampaian materi dengan

menggunakan lisan. Metode drill pembelajaran dengan cara melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Metode pembiasaan adalah metode pembelajaran yang dilakukan untuk membuat seseorang menjadi terbiasa”³⁷

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Siti Anshariyah yang menyatakan bahwa:

”.....di MI Miftahul Ulum ini menggunakan metode pengajaran qiroati yang mana dalam penggunaan metode ini mengharapkan para siswa MI Miftahul Ulum dapat memahami serta meningkatkan pemahaman tentang baca tulis Al-Qur’an, sehingga para guru yang akan mengajar metode qiroati ini harus menguasai materi yang akan diajarkan”.

d. Alat Peraga

Alat merupakan sarana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Dalam pembelajaran membaca AlQur’an surat al-Kautsar ,Quraisy dengan metode Qira’ati pada siswa kelas I MI Miftahul Ulum Kemplagi, alat pembelajaran yang digunakan adalah buku paket AlQur’an Hadits, LKS, kartu huruf hijaiyah, kartu ayat, CD Al-Qur’an untuk guru dan peserta didik.

“setelah menentukan metode ada alat peraga. Alat peraga ini untuk mewujudkan proses dalam pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Alat peraga yang dipakai di sini ada buku paket Al Qur’an, LKS, kartu huruf hijaiyah, kartu ayat dan CD AL Qur’an untuk guru dan murid”

³⁷Wawancara, dengan guru Al Qur’an Hadist, Nur Rosyid Senin, 16 Mei 2016 pukul 09.00 WIB)

e. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran ini adalah pendekatan demokratis, dimana siswa diberi kesempatan seluasluasnya untuk belajar mandiri, aktif sesuai tingkat kemampuannya. Guru hanya sebagai motivator dan mediator. Siswa yang aktif dan mampu akan lebih cepat selesai materi belajarnya. Sedangkan siswa yang tidak aktif akan lebih lambat selesai materi belajarnya.

“Pendekatanya, menggunakan pendekatan demokratis dimana anak dituntut untuk belajar mandiri dan aktif. Guru itu Cuma sebagai motivator dan mediator. Anak yang aktif akan lebih cepat selesai materi belajarnya sedangkan yang tidak aktif akan terlambat materi belajarnya.”

f. Penilaian

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran membaca AlQur'an surat al-Kautsar ,Quraisy dengan metode Qira'ati pada siswa kelas I MI Miftahul Ulum Kemlagi dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a) Penilaian lisan, meliputi membaca, melafalkan dan menghafalkan surat Al-fatihah oleh setiap peserta didik setelah selesainya materi pelajaran dengan kriteria peserta didik tersebut dalam membacanya harus lancar, benar dan fasih.
- b) Penilaian tertulis, meliputi imla' (dikte), ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester serta tugas-tugas siswa melalui lembar kerja siswa (LKS).

Siswa dinyatakan lulus dan tuntas apabila telah mampu membaca, melafalkan dan menghafal surat Kautsar ,Quraisy dengan lancar, benar dan fasih serta mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 67% atau mendapat nilai 76 dalam setiap tesnya.

“kalau Penilaiannya ada 2 cara yaitu (a) Penilaian lisan, meliputi membaca, melafalkan dan menghafalkan surat al-Kautsar ,Quraisy membacanya harus lancar, benar dan fasih. (b) Penilaian tertulis, meliputi imla’ (didekte), ulangan harian, ulangan semester, ulangan ahir semester, dan tugas-tugas di LKS. Anak yang dinyatakan lulus dan tuntas apabila telah mampu membaca, melafalkan dan menghafal surat al-Kautsar ,Quraisy dengan lancar, benar dan fasih dan mencapai KKM 67% atau mendapat nilai 76 dalam setiap tesnya.”³⁸

b. Langkah-langkah penerapan Pembelajaran baca-tulis Al Qur’an dengan metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto

Setelah semua perangkat persiapan dibuat, langkah selanjutnya adalah melaksanakan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur’an dengan metode Qira’ati, guru dituntut memiliki kemampuan dalam menciptakan dan menumbuhkan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Mei 2016 menghasilkan data sebagai berikut:³⁹

³⁸Wawancara, dengan guru Al Qur’an Hadist, Nur Rosyid Senin, 16 Mei 2016 pukul 10.00 WIB)

³⁹Wawancara, di MI Miftahul Ulum Kemlagi, pada tanggal 16 Mei 2016

a. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan ini pada dasarnya untuk mengkondisikan dan mengatur kelas. Tentunya proses belajar mengajar belum bisa dimulai ketika peserta didik belum terkondisikan dengan baik. Pada tahap ini guru menyuruh peserta didik memasuki kelas. selanjutnya ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk berdoa dan dilanjutkan membaca asm'aul khusna. Hal ini selalu dilakukan setiap memulai pelajaran di setiap kelas masing-masing agar anak terbiasa berdoa dan mengenal Al-Qur'an.

Setelah selesai siswa dibagi menjadi kelompok kecil maksimal 4 anak. Setelah itu siswa dimohon tenang dan berada dalam kelompoknya, guru langsung memulai pelajaran tepat waktunya yaitu pukul 08.00 WIB dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada para siswa.

“Proses pembelajaran dimulai tepat jam 08.00 tapi sebelum itu ada pengkondisian kelas terlebih dahulu. Selanjutnya seperti biasa ada persiapan, berdo'a, asma'ul khusna dan menghafal surat-surat pendek. Ketika sudah selesai anak dibagi menjadi 4 kelompok kecil maksimal 4 anak, lalu pembelajaran dimulai dengan pembukaan dengan salam pembuka dulu....menanyakan kabar anak-anak”⁴⁰

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah klasikal individual. Secara klasikal guru mengawali dengan menyampaikan tujuan mempelajari surat al-Kautsar, Quraisy dan mencoba menggali pengetahuan awal kemampuan siswa dalam melafalkan surat al-Kautsar

⁴⁰Wawancara, dengan Drs. Sunaryo, kepala madrasah MI Miftahul Ulum Kemplagi, pada hari Senin, 16 Mei 2016

,Quraisy dengan menanyakan kepada siswa “ ayo anak-anak, siapa yang hafal surat al-Kautsar ,Quraisy?, coba tunjuk jari !”. kepada anak-anak yang menunjuk jari, guru memberikan kesempatan untuk melafalkannya dihadapan teman-temannya, sehingga yang lain juga mengetahuinya. Selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada anak tersebut dan mengulang bacaan surat al-Kautsar ,Quraisy bersama-sama.

“ Disini itu menggunakan strategi klasikal individual. Dan seorang guru harus menyampaikan tujuan mempelajari surat al-Kautsar ,Quraisy dan menggali pengetahuan anak-anak, dan terkadang anak itu saya tanyai.....hayoo siapa yang hafal surat al-Kautsar ,Quraisy ? yang bisa ayo angkat tangannya ! ”

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini guru menyampaikan materi pelajaran baru. Untuk pelajaran Al-Qur’an surat al-Kautsar ,Quraisy dengan menggunakan metode qira’ati pada siswa kelas I MI Miftahul Ulum Kemlagi, tahap kegiatan inti ini dilakukan dengan cara:

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru meminta siswa untuk menyimak penjelasan guru tentang surat al-Kautsar ,Quraisy, mulaidari identitas surat, nama surat, tempat diturunkanya surat, serta ayat pertama yang dibaca dalam surat. Kemudian guru meminta siswa mendengarkan danmenirukan pelafalan surat al-Kautsar ,Quraisy yang dilakukan olehguru ayat per ayat secara bersama-sama. Baru kemudian siswadiminta membuka buku paket Al-Qur’an Hadits halaman 1 dan 2.

“Di kegiatan inti ada tahap eksplorasi, konfirmasi, penutup dan penilaian. Kegiatan eksplorasi guru meminta siswa menyimak semua yang diterangkan oleh guru tentang surat al-Kautsar ,Quraisy dan menirukan pelafalannya.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru memberi contoh membaca surat al-Kautsar ,Quraisy tadi secara berulang-ulang dengan menunjukkan kartu ayatnya. Sedangkan peserta didik menirukan bacaan gurunya sambil menunjukkan kartu ayat yang dibacanya.

Guru memberi komando (ketukan dan aba-aba) sedangkan peserta didik latihan membaca ayat tadi secara bersama-sama di buku paket masing-masing dengan aba-aba dari gurunya tadi dengan benar dan fasih.

Dengan teknik adu cepat, secara berkelompok siswa melafalkan surat al-Kautsar ,Quraisy. Dengan cara bermain game tebak, yang dipandu langsung oleh guru, siswa melafalkan surat al-Kautsar ,Quraisy secara acak.

Secara berkelompok siswa melafalkan surat al-Kautsar ,Quraisy secara bergantian disimak oleh teman kelompoknya. Secara kelompok dan individu, siswa bergantian untuk melafalkan dan menghafalkan surat al-Kautsar ,Quraisy dengan benar dan fasih.

“Pada elaborasi gurumembaca berulang-ulang menunjukkan kartu ayat al-Kautsar ,Quraisy dan menirukan bacaan guru, lalu siswa latihan membaca ayat al-Kautsar ,Quraisy secara bersama-

sama . mencegah anak tidak bosan, kadang saya membuat mainan game tebak ”

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Kemudian guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan, sehingga siswa benar-benar paham.

“lanjut ke konfirmasi....di kegiatan ini guru melakukan tanya jawab tentang yang belum dimengerti siswa lalu ada penguatan dan disimpulkan.”

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru mengulang kembali pelafalan surat al-Kautsar ,Quraisy, ayat demi ayat yang diikuti oleh siswa. Dan mengadakan tanya jawab secara klasikal tentang materi yang telah selesai dipelajari.

“Di penutup ini saya mengulang materi yang telah saya jelaskan dan ada tanya jawab ”

d. Penilaian

Penilaian dilakukan secara lisan dan praktek. Meliputi melafalkan surat al-Kautsar ,Quraisy tiap ayat, melafalkan surat al-Kautsar ,Quraisy secara benar dan fasih. Pada saat ini guru lansung menilai bacaannya serta menulis hasilnya pada lembar penilaian guru. Bila peserta didik dapat membaca secara lancar, tepat dan benar maka dinyatakan lulus. Tetapi

bila bacaan peserta didik masih banyak yang salah, maka peserta didik harus mengulang pada pertemuan berikutnya (remidi).

Setelah selesai tahap Individual, pembelajaran diakhiri serta ditutup dengan bacaan hamdala dan salam.

“yang terahir kegiatan penilaian...penilaiannya menggunakan penilaian lisan dan praktek. Penilaian ini anak harus melafalkan surat al-Kautsar ,Quraisy tiap ayatnya, melafalkanya dengan benar dan fasih, dan langsung saya nilai. Jika anak memenuhi kriteria maka dinyatakan lulus jika tidak yaaa harus mengulang mau gimana lagi. ”

3. Hasil Pembelajaran baca-tulis Al Qur'an dengan metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto

Penelitian ini penulis lakukan pada pertengahan April sampai akhir bulan April. Penelitian ini dilakukan pada akhir semester genap tahun ajaran 2016/2017 Penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 minggu selama 1 minggu atau 1 kali pertemuan.

Penelitian ini penulis lakukan di ruang yang biasa untuk melakukan proses belajar-mengajar siswa kelas 1 MI Miftahul Ulum Kemlagi tahun 2016. Data yang diperoleh dari guru mata pelajaran Al Qur'an hadist pada ulangan harian dan mid semester.

Subjek penelitian kali ini adalah seluruh siswa kelas 1 MI Miftahul Ulum Kemlagi tahun 2016 yang berjumlah 30 anak yang terdiri dari 10 murid laki- laki dan 20 murid perempuan. Adapun secara rinci daftar siswa kelas 1 MI Miftahul Ulum Kemlagi tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel : 4.10

Data Siswa Kelas 1 MI Miftahul Ulum Kemlagi

Mojokerto tahun 2016

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Abian Maulana Ramadhan	L
2	Achmad Zidan Arzaqi	L
3	Aditia Wika Rivki Pratama	L
4	Ahad Farellino Fahrezi	L
5	Ahmad Zainuri Abul Fadll	L
6	Batrisyia Mehvish Wicaksono	P
7	Chusna Annadamah	P
8	Dafa Raditya Maulana S	L
9	Diana Hapsari	P
10	Farel Arva Fathurrahman	L
11	Ginayuh Lintang Almaqfira	P
12	Ilham Alvaro Recoba	L
13	Izza Fauziya	P
14	Keysha Siti Anissa	P
15	Khanaya Tetahoshi	P
16	Kirani Aulia Alilatul Bariza	P
17	Latifah Irsyadiyah	P
18	Loudya Medina Bilqis	P
19	M.Rizqi Nashrulloh	L
20	Mutiara Sima Firdausi	P
21	Naura Rania Khassano	P
22	Nofalia Husna Sundoro	P
23	Nurafni Fatih Kautsary	P
24	Olita Sampaguitta Wenda	P
25	Pancer Kirana Condro Wilah	P
26	Putri Intan Pamela Sari	P
27	Reisha Ilma Elrasyida	P
28	Rian Zacky Abdillah	L
29	Sabrina Aulia Putri	P
30	Tajun Nur Ainina	P

Dari pengamatan yang dilakukan pada tanggal 14 Mei 2016 terhadap perhatian siswa kelas 1 MI Miftahul Ulum Kemlagi selama pelaksanaan penelitian, maka diperoleh data sebagaimana tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel : 4.11

Hasil Pengamatan Terhadap perhatian Siswa

No	Nama Siswa	Baik	Cukup	Kurang
1	Abian Maulana Ramadhan		✓	
2	Achmad Zidan Arzaqi	✓		
3	Aditia Wika Rivki Pratama	✓		
4	Ahad Farellino Fahrezi		✓	
5	Ahmad Zainuri Abul Fadll	✓		
6	Batrisyia Mehvish Wicaksono	✓		
7	Chusna Annadamah	✓		
8	Dafa Raditya Maulana S		✓	
9	Diana Hapsari	✓		
10	Farel Arva Fathurrahman	✓		
11	Ginayuh Lintang Almaqfira	✓		
12	Ilham Alvaro Recoba	✓		
13	Izza Fauziya	✓		
14	Keysha Siti Anissa	✓		
15	Khanaya Tetahoshi	✓		
16	Kirani Aulia Alilatul Bariza	✓		
17	Latifah Irsyadiyah		✓	
18	Loudya Medina Bilqis	✓		
19	M.Rizqi Nashrulloh	✓		
20	Mutiara Sima Firdausi	✓		
21	Naura Rania Khassano	✓		
22	Nofalia Husna Sundoro			✓
23	Nurafni Fatiha Kautsary	✓		
24	Olita Sampaguita Wenda	✓		
25	Pancer Kirana Condro Wilah	✓		
26	Putri Intan Pamela Sari	✓		

27	Reisha Ilma Elrasyida	✓		
28	Rian Zacky Abdillah	✓		
29	Sabrina Aulia Putri			✓
30	Tajun Nur Ainina	✓		

Keterangan:

Siswa yang memperhatikan : 24 anak

Siswa cukup memperhatikan : 4 anak

Siswa kurang memperhatikan : 2 anak

Adapun hasil test membaca, didapatkan hasil sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel : 4.12

Hasil Tes Membaca

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Abian Maulana Ramadhan	60	TT
2	Achmad Zidan Arzaqi	76	T
3	Aditia Wika Rivki Pratama	80	T
4	Ahad Farellino Fahrezi	65	TT
5	Ahmad Zainuri Abul Fadll	76	T
6	Batrisyia Mehvish Wicaksono	76	T
7	Chusna Annadamah	80	T
8	Dafa Raditya Maulana S	60	TT
9	Diana Hapsari	76	T
10	Farel Arva Fathurrahman	80	T
11	Ginayuh Lintang Almaqfira	76	T
12	Ilham Alvaro Recoba	76	T
13	Izza Fauziya	76	T
14	Keysha Siti Anissa	80	T
15	Khanaya Tetahoshi	76	T
16	Kirani Aulia Alilatul Bariza	76	T

17	Latifah Irsyadiyah	55	TT
18	Loudya Medina Bilqis	76	T
19	M.Rizqi Nashrulloh	76	T
20	Mutiara Sima Firdausi	76	T
21	Naura Rania Khassano	76	T
22	Nofalia Husna Sundoro	60	TT
23	Nurafni Fatiha Kautsary	90	T
24	Olita Sampaguita Wenda	76	T
25	Pancer Kirana Condro Wilah	76	T
26	Putri Intan Pamela Sari	80	T
27	Reisha Ilma Elrasyida	80	T
28	Rian Zacky Abdillah	80	T
29	Sabrina Aulia Putri	55	TT
30	Tajun Nur Ainina	80	T

Keterangan:

Tuntas (T) : 24 siswa

Tidak Tuntas (TT) : 6 siswa

Adapun hasil menulis, didapatkan hasil sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel : 4.13

Hasil Tes Menulis

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Abian Maulana Ramadhan	60	TT
2	Achmad Zidan Arzaqi	76	T
3	Aditia Wika Rivki Pratama	76	T
4	Ahad Farellino Fahrezi	65	TT
5	Ahmad Zainuri Abul Fadll	76	T
6	Batrisyia Mehvish Wicaksono	76	T
7	Chusna Annadamah	76	T
8	Dafa Raditya Maulana S	80	T

9	Diana Hapsari	80	T
10	Farel Arva Fathurrahman	80	T
11	Ginayuh Lintang Almaqfira	76	T
12	Ilham Alvaro Recoba	76	T
13	Izza Fauziya	85	T
14	Keysha Siti Anissa	76	T
15	Khanaya Tetahoshi	76	T
16	Kirani Aulia Alilatul Bariza	85	T
17	Latifah Irsyadiyah	55	TT
18	Loudya Medina Bilqis	80	T
19	M.Rizqi Nashrulloh	85	T
20	Mutiara Sima Firdausi	80	T
21	Naura Rania Khassano	76	T
22	Nofalia Husna Sundoro	60	TT
23	Nurafni Fatih Kautsary	90	T
24	Olita Sampaguita Wenda	76	T
25	Pancer Kirana Condro Wilah	65	TT
26	Putri Intan Pamela Sari	90	T
27	Reisha Ilma Elrasyida	76	T
28	Rian Zacky Abdillah	76	T
29	Sabrina Aulia Putri	80	T
30	Tajun Nur Ainina	80	T

Keterangan:

Tuntas (T) : 26

Tidak Tuntas (TT) : 4 siswa.

Didasarkan atas hasil pengamatan pada tanggal 14 Mei 2016 ini dari 30 siswa ternyata banyak siswa yang kurang memperhatikan atau tidak memperhatikan. Hal ini disebabkan selain metode pembelajaran yang baru dikenal, juga karena persiapan yang kurang matang dari guru khususnya dalam mempersiapkan materi. Pada penelitian ini siswa masih

menganggap pelajaran membaca ini kurang penting, maka bimbingan guru dan motivasi sangat diperlukan agar siswa mengerti betul maksud dan tujuan kegiatan pembelajaran ini. Dalam mengikuti proses belajar mengajar pada siswa harus diberi motivasi agar semangat dalam proses belajar mengajar dapat tumbuh dengan baik, disamping itu juga diberi latihan-latihan soal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Apabila siswa dapat menyelesaikan dengan benar guru memberi penguatan atau penghargaan agar siswa merasa senang. Dengan melihat hasil belajar dari 30 siswa terdapat 6 yang dapat dikategorikan tidak tuntas belajar klasikal yaitu mendapat nilai kurang dari 76, sedang siswa yang tuntas belajar ada 24 yang dapat dikategorikan tuntas belajar klasikal dengan rata-rata nilai kelas yaitu nilai 80.

Dan dengan melihat hasil belajar dari 30 siswa terdapat 5 yang dapat dikategorikan tidak tuntas belajar menulis yaitu mendapat nilai kurang dari 76.

Dari data dan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Adanya beberapa siswa yang masih bingung terhadap model pembelajaran, karena kurang sosialisasi dari guru, oleh karena itu agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif guru selain menjelaskan materi pelajaran guru juga harus menjelaskan bahwa bacaan tersebut mempunyai keterkaitan yang kuat dengan materi.

- b. Adanya beberapa siswa yang kurang dapat mengikuti proses pembelajaran karena kurang dapat mengikuti contoh yang diberikan oleh guru mengingat jumlah anak dalam satu kelas sebanyak 30 anak.
- c. Masih adanya beberapa siswa yang belum dapat membaca serta menulis dengan benar meskipun sudah membaca namun terdapat kesalahan. Hal ini dikarenakan apa bila siswa mengalami kesulitan membaca cenderung untuk mengucapkan secara asal-asalan yang penting membaca.

Dari pengamatan yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2016 terhadap perhatian siswa kelas 1 MI Miftahul Ulum Kemlagi selama pelaksanaan penelitian, maka diperoleh data sebagaimana tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel : 4.14

Hasil Pengamatan Terhadap perhatian Siswa

No	Nama Siswa	Baik	Cukup	Kurang
1	Abian Maulana Ramadhan		✓	
2	Achmad Zidan Arzaqi	✓		
3	Aditia Wika Rivki Pratama	✓		
4	Ahad Farellino Fahrezi	✓		
5	Ahmad Zainuri Abul Fadll	✓		
6	Batrisyia Mehvish Wicaksono	✓		
7	Chusna Annadamah	✓		
8	Dafa Raditya Maulana S		✓	
9	Diana Hapsari	✓		
10	Farel Arva Fathurrahman	✓		
11	Ginayuh Lintang Almaqfira	✓		
12	Ilham Alvaro Recoba	✓		

13	Izza Fauziya	✓		
14	Keysha Siti Anissa	✓		
15	Khanaya Tetahoshi	✓		
16	Kirani Aulia Alilatul Bariza	✓		
17	Latifah Irsyadiyah	✓		
18	Loudya Medina Bilqis	✓		
19	M.Rizqi Nashrulloh	✓		
20	Mutiara Sima Firdausi	✓		
21	Naura Rania Khassano	✓		
22	Nofalia Husna Sundoro		✓	
23	Nurafni Fatih Kautsary	✓		
24	Olita Sampaguita Wenda	✓		
25	Pancer Kirana Condro Wilah	✓		
26	Putri Intan Pamela Sari	✓		
27	Reisha Ilma Elrasyida	✓		
28	Rian Zacky Abdillah	✓		
29	Sabrina Aulia Putri		✓	
30	Tajun Nur Ainina	✓		

Keterangan:

Siswa yang memperhatikan : 26 anak

Siswa cukup memperhatikan : 4 anak

Siswa kurang memperhatikan : - anak

Adapun hasil test membaca, didapatkan hasil sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel : 4.15

Hasil Tes Membaca

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Abian Maulana Ramadhan	65	TT
2	Achmad Zidan Arzaqi	80	T

3	Aditia Wika Rivki Pratama	85	T
4	Ahad Farellino Fahrezi	76	T
5	Ahmad Zainuri Abul Fadll	76	T
6	Batrisyia Mehvish Wicaksono	80	T
7	Chusna Annadamah	80	T
8	Dafa Raditya Maulana S	65	TT
9	Diana Hapsari	80	T
10	Farel Arva Fathurrahman	80	T
11	Ginayuh Lintang Almaqfira	80	T
12	Ilham Alvaro Recoba	76	T
13	Izza Fauziya	76	T
14	Keysha Siti Anissa	80	T
15	Khanaya Tetahoshi	76	T
16	Kirani Aulia Alilatul Bariza	85	T
17	Latifah Irsyadiyah	76	T
18	Loudya Medina Bilqis	80	T
19	M.Rizqi Nashrulloh	80	T
20	Mutiara Sima Firdausi	80	T
21	Naura Rania Khassano	76	T
22	Nofalia Husna Sundoro	60	TT
23	Nurafni Fatiha Kautsary	90	T
24	Olita Sampaguita Wenda	80	T
25	Pancer Kirana Condro Wilah	80	T
26	Putri Intan Pamela Sari	80	T
27	Reisha Ilma Elrasyida	80	T
28	Rian Zacky Abdillah	80	T
29	Sabrina Aulia Putri	65	TT
30	Tajun Nur Ainina	76	T

Keterangan:

Tuntas (T) : 28 siswa

Tidak Tuntas (TT) : 2 siswa

Adapun hasil menulis, didapatkan hasil sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel : 4.16

Hasil Tes Menulis

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Abian Maulana Ramadhan	60	TT
2	Achmad Zidan Arzaqi	80	T
3	Aditia Wika Rivki Pratama	76	T
4	Ahad Farellino Fahrezi	76	T
5	Ahmad Zainuri Abul Fadll	80	T
6	Batrisyia Mehvish Wicaksono	80	T
7	Chusna Annadamah	80	T
8	Dafa Raditya Maulana S	85	T
9	Diana Hapsari	80	T
10	Farel Arva Fathurrahman	80	T
11	Ginayuh Lintang Almaqfira	76	T
12	Ilham Alvaro Recoba	76	T
13	Izza Fauziya	85	T
14	Keysha Siti Anissa	76	T
15	Khanaya Tetahoshi	76	T
16	Kirani Aulia Alilatul Bariza	85	T
17	Latifah Irsyadiyah	55	TT
18	Loudya Medina Bilqis	80	T
19	M.Rizqi Nashrulloh	85	T
20	Mutiara Sima Firdausi	80	T
21	Naura Rania Khassano	76	T
22	Nofalia Husna Sundoro	60	TT
23	Nurafni Fatiha Kautsary	90	T
24	Olita Sampaguita Wenda	76	T
25	Pancer Kirana Condro Wilah	65	TT
26	Putri Intan Pamela Sari	90	T
27	Reisha Ilma Elrasyida	76	T
28	Rian Zacky Abdillah	76	T
29	Sabrina Aulia Putri	76	T
30	Tajun Nur Ainina	80	T

Keterangan:

Tuntas (T) : 26

Tidak Tuntas (TT) : 4 siswa.

Setelah melaksanakan tindakan pengamatan dalam pembelajaran di dalam kelas selanjutnya diadakan refleksi dari tindakan yang dilakukan.

Dalam kegiatan pada 21 Mei 2016 didapatkan:

- a. Tidak lagi siswa yang merasa bingung dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini.
- b. Suasana kelas dalam pembelajaran sudah mulai efektif, sebagian besar siswa sudah memperhatikan dengan baik karena mereka sudah mendengar contoh yang diberikan guru dengan baik.
- c. Sebagian besar siswa sudah benar dalam menghafalkan materi, walaupun sebagian kecil masih salah dikarenakan keterlambatan berfikir sehingga keterangan guru kurang dipahami. Oleh karena itu guru lebih memperhatikan siswa yang lambat sehingga hasil belajar meningkat secara merata
- d. Secara garis besar, pelaksanaan pengamatan berlangsung dengan baik dan kondusif serta meningkat walaupun hasil belajar siswa baru mencapai rata-rata 80. Ini berarti ada peningkatan dibandingkan pengamatan sebelumnya yang hanya mencapai 76. Tingkat ketuntasan juga meningkat dari pengamatan sebelumnya.

- e. Dan dengan melihat hasil belajar dari 30 siswa terdapat 4 yang dapat dikategorikan tidak tuntas belajar menulis yaitu mendapat nilai kurang dari 76.

Dari pengamatan yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2016 terhadap perhatian siswa kelas 1 MI Miftahul Ulum Kemlagi selama pelaksanaan penelitian, maka diperoleh data sebagaimana tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel : 4.17

Hasil Pengamatan Terhadap perhatian Siswa

No	Nama Siswa	Baik	Cukup	Kurang
1	Abian Maulana Ramadhan	✓		
2	Achmad Zidan Arzaqi	✓		
3	Aditia Wika Rivki Pratama	✓		
4	Ahad Farellino Fahrezi	✓		
5	Ahmad Zainuri Abul Fadll	✓		
6	Batrisyia Mehvish Wicaksono	✓		
7	Chusna Annadamah	✓		
8	Dafa Raditya Maulana S	✓		
9	Diana Hapsari	✓		
10	Farel Arva Fathurrahman	✓		
11	Ginayuh Lintang Almaqfira	✓		
12	Ilham Alvaro Recoba	✓		
13	Izza Fauziya	✓		
14	Keysha Siti Anissa	✓		
15	Khanaya Tetahoshi	✓		
16	Kirani Aulia Alilatul Bariza	✓		
17	Latifah Irsyadiyah	✓		
18	Loudya Medina Bilqis	✓		
19	M.Rizqi Nashrulloh	✓		
20	Mutiara Sima Firdausi	✓		
21	Naura Rania Khassano	✓		
22	Nofalia Husna Sundoro		✓	

23	Nurafni Fatiha Kautsary	✓		
24	Olita Sampaguita Wenda	✓		
25	Pancer Kirana Condro Wilah	✓		
26	Putri Intan Pamela Sari	✓		
27	Reisha Ilma Elrasyida	✓		
28	Rian Zacky Abdillah	✓		
29	Sabrina Aulia Putri		✓	
30	Tajun Nur Ainina	✓		

Keterangan:

Siswa yang memperhatikan : 28 anak

Siswa cukup memperhatikan : 2 anak

Siswa kurang memperhatikan : - anak

Adapun hasil test membaca, didapatkan hasil sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel : 4.18

Hasil Tes Membaca

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Abian Maulana Ramadhan	76	T
2	Achmad Zidan Arzaqi	85	T
3	Aditia Wika Rivki Pratama	85	T
4	Ahad Farellino Fahrezi	90	T
5	Ahmad Zainuri Abul Fadll	85	T
6	Batrisyia Mehvish Wicaksono	85	T
7	Chusna Annadamah	85	T
8	Dafa Raditya Maulana S	85	T
9	Diana Hapsari	85	T
10	Farel Arva Fathurrahman	80	T
11	Ginayuh Lintang Almaqfira	80	T
12	Ilham Alvaro Recoba	76	T
13	Izza Fauziya	85	T
14	Keysha Siti Anissa	88	T

15	Khanaya Tetahoshi	80	T
16	Kirani Aulia Alilatul Bariza	85	T
17	Latifah Irsyadiyah	76	T
18	Loudya Medina Bilqis	85	T
19	M.Rizqi Nashrulloh	85	T
20	Mutiara Sima Firdausi	80	T
21	Naura Rania Khassano	80	T
22	Nofalia Husna Sundoro	80	T
23	Nurafni Fatih Kautsary	90	T
24	Olita Sampaguita Wenda	85	T
25	Pancer Kirana Condro Wilah	90	T
26	Putri Intan Pamela Sari	90	T
27	Reisha Ilma Elrasyida	85	T
28	Rian Zacky Abdillah	85	T
29	Sabrina Aulia Putri	80	T
30	Tajun Nur Ainina	85	T

Keterangan:

Tuntas (T) : 28 siswa

Tidak Tuntas (TT) : - siswa

Adapun hasil menulis, didapatkan hasil sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

Tabel : 4.19

Hasil Tes Menulis

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Abian Maulana Ramadhan	65	TT
2	Achmad Zidan Arzaqi	80	T
3	Aditia Wika Rivki Pratama	76	T
4	Ahad Farellino Fahrezi	76	T
5	Ahmad Zainuri Abul Fadll	76	T
6	Batrisyia Mehvish Wicaksono	80	T
7	Chusna Annadamah	80	T
8	Dafa Raditya Maulana S	80	T

9	Diana Hapsari	80	T
10	Farel Arva Fathurrahman	80	T
11	Ginayuh Lintang Almaqfira	76	T
12	Ilham Alvaro Recoba	76	T
13	Izza Fauziya	85	T
14	Keysha Siti Anissa	76	T
15	Khanaya Tetahoshi	76	T
16	Kirani Aulia Alilatul Bariza	85	T
17	Latifah Irsyadiyah	55	TT
18	Loudya Medina Bilqis	80	T
19	M.Rizqi Nashrulloh	85	T
20	Mutiara Sima Firdausi	80	T
21	Naura Rania Khassano	76	T
22	Nofalia Husna Sundoro	60	TT
23	Nurafni Fatiha Kautsary	90	T
24	Olita Sampaguita Wenda	80	T
25	Pancer Kirana Condro Wilah	76	T
26	Putri Intan Pamela Sari	90	T
27	Reisha Ilma Elrasyida	76	T
28	Rian Zacky Abdillah	76	T
29	Sabrina Aulia Putri	80	T
30	Tajun Nur Ainina	80	T

Keterangan:

Tuntas (T) : 26

Tidak Tuntas (TT) : 4 siswa.

Setelah melaksanakan pengamatan dalam pembelajaran di dalam kelas selanjutnya diadakan refleksi dari pengamatan yang dilakukan.

Dalam kegiatan pada pengamatan telah didapatkan:

- a. Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode qiroati ini berjalan lancar semua siswa telah memahami dan berjalan sendiri tanpa harus diperintah atau diberikan motivasi sebelumnya.
- b. Suasana kelas dalam pembelajaran sudah aktif, sebagian besar siswa kelihatan memperhatikan, suasana kelas sudah nampak menjadi tenang sebagaimana proses belajar mengajar pada umumnya.
- c. Sebagian besar siswa dalam kelas sudah menyadari betul pentingnya memperhatikan jalannya pembelajaran dan keterkaitannya dengan materi pelajaran. Hal ini tentu sangat membantu bagi peningkatan hasil belajar nantinya.
- d. Sebagian besar siswa sudah benar dalam mengucapkan bacaan-bacaan, walaupun masih ada siswa yang salah, tetapi sangat kecil. Hal ini tidak bisa dihilangkan karena siswa yang terlambat dalam berfikir, guru sudah memperhatikan dan membimbing siswa yang terlambat berfikir, tetapi karena keterbatasan waktu, sehingga perlu waktu khusus untuk memberi bimbingan kepada siswa tersebut sehingga dapat mengikuti pelajaran selanjutnya.
- e. Pelaksanaan pengamatan berlangsung dengan baik dan kondusif serta aktifitas belajar siswa meningkat. Hasil belajar siswa telah mencapai rata-rata 85. Tingkat ketuntasanpun juga meningkat dari 30 siswa sehingga masih ada yang belum tuntas .ini sulit dihindari karena faktor keterlambatan berfikir, namun dapat dikatakan pelaksanaan pengamatan ini berhasil, karena ada peningkatan kemampuan siswa

dalam menyelesaikan tes lisan maupun tes tulis. Hal ini terbukti dari daya serap yang dicapai berturut-turut sehingga peneliti dapat mengatakan pengamatan telah berhasil dengan baik.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab tentang beberapa data yang sudah ditemukan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berangkat dari sini peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang telah ditemukan berdasarkan dari logika dan diperkuat oleh teori yang sudah ada yang kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

4. Kemampuan pembelajaran baca-tulis Al Qur'an dengan metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto

Adapun kemampuan baca-tulis Al-Qur'an para santi di MI Miftahul Ulum Kemlagi adalah dapat dibuktikan dengan adanya hasil nilai yang menunjukkan bahwa jumlah para siswa MI Miftahul Ulum Kemlagi yang menguasai baca-tulis Al-Qur'an dengan nilai baik sebanyak 90%, siswa yang mendapat nilai sedang 7% dan santri yang mendapatkan nilai cukup berjumlah 3%. Dan dalam penggunaan metode Qiro'ati. Hal tersebutlah yang menyebabkan MI Miftahul Ulum Kemlagi menggunakan metode Qiroati, yang mana dalam pelaksanaannya lebih cepat keberhasilannya dalam pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an.

5. Penerapan pembelajaran baca-tulis Al Qur'an dengan metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dimana perencanaan ini harus disesuaikan dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Perencanaan itu harus dibuat dalam bentuk tulisan yang jelas, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya.

Adapun kurikulum metode Qiroati sendiri meliputi:

a. Kurikulum TPQ meliputi:

Qiroati, imla', hafalan surat pendek, do'a sehari-hari, aqidah akhlaq, fiqih, dan fasholatan.

b. Kurikulum Pasca Jilid Qiroati meliputi:

Al-Qur'an, amtsilati, hafalan surat pilihan, tafsir, aqidah akhlaq, fiqih, hadits, fasholatan, dan kitab kuning.

Di MI Miftahul Ulum Kemlagi, guru telah melakukan perencanaan sebelum mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin antar guru pada hari Sabtu setiap minggu sekali, setelah pembelajaran selesai. Pertemuan ini bersifat evaluatif mingguan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas. Selain itu, juga membahas tentang problem yang dihadapi dalam

proses belajar mengajar dalam satu minggu tersebut dan mencari solusinya bersama-sama. Tetapi perencanaan tersebut hanya bersifat diskusi informal saja tidak dalam bentuk tulisan atau rekomendasi tertulis yang harus ditindaklanjuti.

Menurut peneliti, pertemuan rutin yang dilakukan oleh guru-guru di MI Miftahul Ulum Kemlagi sangat baik. Karena mereka dapat saling bertukar pengalaman, pendapat dan saling memberi solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran termasuk pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an. Namun hendaknya guru membuat perencanaan secara tertulis. Sehingga dapat dengan mudah diketahui kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran yang telah dilakukan. Dan mudah untuk mengambil langkah pembelajaran selanjutnya yang terbaik.

Komponen-komponen pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an surat al-Kautsar ,Quraisy dengan metode Qira'ati pada siswa kelas I MI Miftahul Ulum Kemlagi:

a. Tujuan Pembelajaran

Dalam prakteknya tujuan yang jelas dan sesuai dengan arah yang digariskan akan membuat jalannya proses belajar mengajar menjadi lebih baik dan mampu mencetak anak didik dengan perubahan tingkah laku yang diharapkan bersama. MI Miftahul Ulum Kemlagi dalam membuat tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an surat al-Kautsar ,Quraisy pada

mata pelajaran AlQur'an Hadits kelas I dengan metode qira'ati telah jelas dan disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan yaitu KTSP.

b. Materi pembelajaran

Dijelaskan bahwa materi pembelajaran membaca al-Qur'an surat al-Kautsar ,Quraisy dengan metode Qiraati pada siswa di MI Miftahul Ulum Kemlagi bisa dikatakan belum tepat dimana materinya diambil bukan dari buku Qiraati. Akan tetapi bahan ajar atau materinya diambil dari buku paket Al-Qur'anHadits untuk kelas I, penerbit Erlangga. Namun inilah yang menjadi titiktekan penelitian ini, bahwa meskipun dengan bahan ajar yang berbedadengan melihat hasil observasi di lapangan, terbukti bahwa metode qira'atiini dapat dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai prinsip-prinsipnya, dan terbukti efektif untuk mempermudah pemahaman siswa kelas I MI Miftahul Ulum Kemlagiterhadap materi surat al-Kautsar ,Quraisy tersebut. Sehingga dapat dilihat bahwasiswa mampu membaca, melafalkan dan menghafal surat al-Kautsar ,Quraisy dengan lancar, cepat, tepat dan benar.

c. Metode pembelajaran

Suatu metode akan sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan. Demikian juga metode yang digunakan dalam pembelajaran alQur'an surat al-Kautsar ,Quraisy dengan metode Qiraati akan sangat menentukan kefahaman anak didik terhadap materi yang diberikan.

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an surat al-Kautsar, Quraisy di MI Miftahul Ulum Kemplagi, metode yang digunakan adalah metode qira'ati disamping metode-metode yang lain diantaranya metode sorogan, metode demonstrasi, metode permainan, metode drill dan pembiasaan. Metode sorogandigunakan karena dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu diadakan bimbingan individual yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Metode demonstrasi digunakan karena dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu diberikan bagaimana contoh membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwidnya. Metode permainan digunakan karena masa usia kelas I MI adalah masa bermain, karena itu dalam pembelajaran membaca al-Qur'an juga disampaikan dengan cara yang menyenangkan bagi anak dengan diselingi permainan (menggunakan kartu-kartu huruf hijaiyah, kartu ayat, alqur'an magnetis, bernyanyi, tepuk-tepuk dan lain-lain).

Sedangkan metode drill digunakan karena huruf-huruf al-Qur'an adalah huruf yang asing bagi anak-anak. Sebab itu perlu diadakan pengulangan-pengulangan dalam membaca huruf-huruf hijaiyah tersebut agar anak-anak faham dan dapat membaca sesuai kaidah tajwidnya.

Dalam teori Qiraati sendiri, dalam mengajarkan membaca al-Qur'an untuk anak usia TK tidak diselingi dengan metode bernyanyi dan tepuk-tepuk. Tapi guru kelas I MI Miftahul Ulum Kemplagi berinisiatif sendiri memasukkan metode tersebut agar suasana pembelajaran membaca al-Qur'an surat al-Kautsar, Quraisy lebih menarik dan menyenangkan.

Metode pembiasaan digunakan karena al-Qur'an itu perlu diamalkan. Pembiasaan pada intinya adalah pengalaman. Karena itulah anak dibiasakan membaca al-Qur'an sejak dini agar al-Qur'an itu bisa diamalkan dalam kesehariannya sampai anak tersebut tua. Dalam pembiasaan diperlukan contoh tauladanya yang baik dalam hal ini adalah guru (di sekolah) dan orang tua (di rumah). Seperti halnya meminta siswa untuk membaca surat al-Kautsar, Quraisy tersebut didalam setiap sholat. Usia dini sangat tepat untuk menerapkan pembiasaan membaca al-Qur'an karena anak mempunyai rekaman ingatan yang cukup kuat. Dalam menerima pengaruh lingkungan dan secara langsung akan membentuk kepribadian anak.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an surat al-Kautsar, Quraisy dengan metode Qiraati pada kelas I MI Miftahul Ulum Kemlagi telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi dan keadaan peserta didik.

d. Alat Pembelajaran

Alat merupakan sarana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Dalam bab II telah dijelaskan ada dua macam alat dalam pembelajaran, yaitu alat material seperti papan tulis, gambar dan lainlain, serta alat nonmaterial seperti perintah, larangan, pujian, nasehat dan lain-lain.

Berdasarkan data lapangan yang peneliti sajikan dalam bab III bahwa alat yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an surat

al-Kautsar ,Quraisy dengan metode Qiraati pada siswa kelas I MI Miftahul Ulum Kemlagi yang berupa alat material yaitu kartu papan tulis, huruf hijaiyah, kartu ayat AlQur'an, Al-Qur'an magnetis, buku paket Al-Qur'an Hadit kelas I, CD AlQur'an. Sedangkan alat non materialnya berupa perintah, larangan, pujian, nasehat dan lain-lain.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa alat pembelajaran membaca alQur'an surat al-Kautsar ,Quraisy dengan metode Qiraati yang digunakan di MI Miftahul Ulum Kemlagi sudah cukup memadai dan sudah mampu menarik minat baca para siswa dan mempermudah pencapaian siswa terhadap materi yang disampaikan.

e. Penilaian Pembelajaran

Untuk mengetahui hasil dan perkembangan yang telah diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar, maka diadakan suatu penilaian. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiraati, penilaian dilakukan guru setiap pertemuan dan berkesinambungan. Jenis penilaiannya adalah tes lisan meliputi membaca, melafalkan dan menghafal surat al-Kautsar ,Quraisy dengan ketentuan bila anak bisa membaca secara lancar: cepat, tepat dan benar/fasih maka anak dinyatakan telah tuntas melewati standar kompetensi yang ditargetkan. Disamping itu juga ada tes tertulis, meliputi imla' (dikte), ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Di MI Miftahul Ulum Kemlagi penilaian dalam pembelajaran membaca al-Qur'an surat al-Kautsar ,Quraisy dengan metode Qiraati dilaksanakan setiap selesai pertemuan. penilaian yang dilakukan setiap pertemuan akan memudahkan guru untuk mengetahui perubahan yang ada pada diri siswa. Sehingga guru akan mudah mengarahkan sesuai dengan pedoman pembelajaran.

Penilaian juga didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dalam ini siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca, melafalkan dan menghafalkan surat al-Kautsar ,Quraisy dengan lancar, cepat, tepat dan benar/fasih. hal ini menuntut guru sebagai pihak yang melakukan penilaian harus objektif.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penilaian pembelajaran membaca al-Qur'an surat al-Kautsar ,Quraisy dengan metode Qiraati pada siswa kelas I MI Miftahul Ulum Kemlagi telah sesuai dengan teori yang ada.

b. Langkah-langkah penerapan Pembelajaran baca-tulis Al Qur'an dengan metode Qiraati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto

Pelaksanaan pembelajaran adalah melaksanakan langkah-langkah yang telah dibuat dalam perencanaan pembelajaran.

a. Tahap Pendahuluan

Adalah tahap yang ditempuh guru pada saat memulai proses pembelajaran. Dijelaskan bahwa pada tahap ini hendaknya guru terlebih dahulu menenangkan murid, menertibkan segala sesuatu di dalam kelas serta menarik minat dan perhatian murid pada pembelajaran membaca al-Qur'an yang dalam metode Qira'ati disebut tahap sosialisasi. Setelah itu guru melakukan apersepsi yaitu mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan pretest secara lisan.

Berdasarkan data lapangan yang peneliti sajikan, dijelaskan bahwa pada tahap prainstruksional ini, guru kelas I MI Miftahul Ulum Kemlagi menyuruh muridnya memasuki tempat belajar masing-masing. Karena setelah memasuki tempat murid bermain sendirisendiri, maka guru mengabsen sambil mengelompokkan muridnya (tahap sosialisasi).

Setelah murid tenang, pelajaran dimulai dengan mengucapkan slam dan membaca basmalah bersama-sama, berdoa, membaca asma'ul husna, surat-surat pendek, yang diselingi dengan permainan (tepuk-tepuk, bernyanyi dan lain-lain). Selanjutnya guru mengadakan apersepsi dan pretest secara lisan.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahap prainstruksional yang dilakukan guru kelas I MI Miftahul Ulum Kemlagi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an surat al-Kautsar, Quraisy dengan metode Qiraati telah sesuai dengan teori.

b. Kegiatan Inti

Yaitu tahap memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya (tahap inti). Bahwa pada tahap ini hendaknya guru melakukan:

- 1) Guru menerangkan materi mata pelajaran baru dengan memakai metode yang baik dan sistematis sehingga menarik minat anak. Dalam metode Qiraati disebut tahap penanaman konsep.
- 2) Guru memberi contoh cara membaca materi tersebut secara berulang-ulang dengan jelas dan murid menirukan bacaan gurunya dalam metode Qiraati disebut tahap kegiatan terpusat.
- 3) Murid latihan membaca bersama-sama secara klasikal dengan dipimpin oleh guru. Dalam metode Qiraati disebut tahap pemahaman sekaligus sebagai tahap kegiatan terpinpin.
- 4) Setelah itu satu-persatu murid maju dihadapan gurunya dan pada saat itu sekaligus guru mengadakan penilaian terhadap bacaan muridnya. Dalam metode Qiraati disebut tahap individual (tahap ketrampilan).

Sedangkan data lapangan yang peneliti sajikan pada tahap inti ini guru kelas I MI Miftahul Ulum Kemlagi juga telah melakukan tahap-tahap seperti di atas, dimana tahap-tahap tersebut diselingi dengan permainan (tepuk-tepuk, bernyanyi dan lain-lain) agar anak tidak jenuh. Dalam menyampaikan materi pelajaran digunakan kartu ayat dan alat peragalah lainnya.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa tahap kegiatan inti dan penilaian pembelajaran membaca al-Qur'an surat al-Kautsar ,Quraisy dengan metode Qiraati di MI Miftahul Ulum Kemlagi telah sesuai dengan teori dan sesuai dengantahap perkembangan anak.

6. Hasil Pembelajaran

Hasil tugas membaca Siswa kelas 1 MI Miftahul Ulum Kemlagi selama penggunaan metode qiroati adalah sebagaimana tersaji dalam tabel

Tabel : 5.1

Rekap Hasil Membaca Al Qur'an Siswa kelas 1 MI Miftahul Ulum
Kemlagi

No	Nama Siswa	Pengamatan 14 Mei 2016	Pengamatan 21 Mei 2016	Pengamatan 28 Mei 2016
1	Abian Maulana Ramadhan	60	65	76
2	Achmad Zidan Arzaqi	76	80	85
3	Aditia Wika Rivki Pratama	80	85	85
4	Ahad Farellino Fahrezi	65	76	80
5	Ahmad Zainuri Abul Fadll	76	76	80
6	Batrisyia Mehvish Wicaksono	76	80	80
7	Chusna Annadamah	80	80	80
8	Dafa Raditya Maulana S	60	65	76
9	Diana Hapsari	76	80	85
10	Farel Arva Fathurrahman	80	80	80
11	Ginayuh Lintang Almaqfira	76	80	80
12	Ilham Alvaro Recoba	76	76	76
13	Izza Fauziya	76	76	85
14	Keysha Siti Anissa	80	80	88
15	Khanaya Tetahoshi	76	76	76
16	Kirani Aulia Alilatul Bariza	76	85	85
17	Latifah Irsyadiyah	55	76	76

18	Loudya Medina Bilqis	76	80	85
19	M.Rizqi Nashrulloh	76	80	85
20	Mutiara Sima Firdausi	76	80	80
21	Naura Rania Khassano	76	76	76
22	Nofalia Husna Sundoro	60	60	60
23	Nurafni Fatiha Kautsary	90	90	90
24	Olita Sampaguita Wenda	76	80	85
25	Pancer Kirana Condro Wilah	76	80	90
26	Putri Intan Pamela Sari	80	80	90
27	Reisha Ilma Elrasyida	80	80	85
28	Rian Zacky Abdillah	80	80	85
29	Sabrina Aulia Putri	55	65	65
30	Tajun Nur Ainina	80	76	85

Sedangkan dari data yang tersaji dalam penjalasan tiap pengamatan di atas makadata tersebut dapat penulis rangkum dalam tabel berikut ini. Data tentang perhatian proses pembelajaran sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel : 5.2

Rekap Hasil Pengamatan terhadap Perhatian Siswa

Perhatian Siswa	Pengamatan 14 Mei 2016	Pengamatan 21 Mei 2016	Pengamatan 28 Mei 2016
Tidak memperhatikan	2	-	-
Kurang memperhatikan	4	4	2
Memperhatikan	24	26	28

Adapun data tentang ketuntasan belajar al qur'an dengan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel : 5.3

Rekap Data Ketuntasan Belajar Membaca Siswa

Hasil Belajar Membaca	Pengamatan 14 Mei 2016	Pengamatan 21 Mei 2016	Pengamatan 28 Mei 2016
Kurang dari 76 (Tidak Tuntas)	6	4	2
Lebih dari 76 (Tuntas)	24	26	28

Hasil tugas menulis Siswa kelas 1 MI Miftahul Ulum Kemlagi selama penggunaan metode qiroati adalah sebagaimana tersaji dalam

Tabel : 5.4

Rekap Hasil Menulis Al Qur'an Siswa kelas 1 MI Miftahul Ulum Kemlagi

No	Nama Siswa	Pengamatan 14 Mei 2016	Pengamatan 21 Mei 2016	Pengamatan 28 Mei 2016
1	Abian Maulana Ramadhan	60	60	76
2	Achmad Zidan Arzaqi	76	80	85
3	Aditia Wika Rivki Pratama	76	76	85
4	Ahad Farellino Fahrezi	65	76	90
5	Ahmad Zainuri Abul Fadll	76	80	85
6	Batrisyia Mehvish Wicaksono	76	80	85
7	Chusna Annadamah	76	80	85
8	Dafa Raditya Maulana S	80	85	85
9	Diana Hapsari	80	80	85
10	Farel Arva Fathurrahman	80	80	80
11	Ginayuh Lintang Almaqfira	76	76	80
12	Ilham Alvaro Recoba	76	76	76
13	Izza Fauziya	85	85	85
14	Keysha Siti Anissa	76	76	88
15	Khanaya Tetahoshi	76	76	80
16	Kirani Aulia Alilatul Bariza	85	85	85
17	Latifah Irsyadiah	55	55	76
18	Loudya Medina Bilqis	80	80	85

19	M.Rizqi Nashrulloh	85	85	85
20	Mutiara Sima Firdausi	80	80	80
21	Naura Rania Khassano	76	76	80
22	Nofalia Husna Sundoro	60	60	80
23	Nurafni Fatiha Kautsary	90	90	90
24	Olita Sampaguitta Wenda	76	76	85
25	Pancer Kirana Condro Wilah	65	65	90
26	Putri Intan Pamela Sari	90	90	90
27	Reisha Ilma Elrasyida	76	76	85
28	Rian Zacky Abdillah	76	76	85
29	Sabrina Aulia Putri	80	76	80
30	Tajun Nur Ainina	80	80	85

Hasil penelitian tersebut maka diperoleh suatu hasil sebagai berikut:

- a. Penerapan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan baca-tulis al qur'an pada siswa kelas 1 MI Miftahul Ulum Kemlagi tahun 2016 berjalan dengan baik.
- b. Penggunaan metode qiroati mampu meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada siswa kelas 1 MI Miftahul Ulum Kemlagi tahun 2016.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

7. Kemampuan pembelajaran baca-tulis Al Qur'an dengan metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto

Adapun kemampuan baca-tulis Al-Qur'an para santi di MI Miftahul Ulum Kemlagi adalah dapat dibuktikan dengan adanya hasil nilai yang menunjukkan bahwa jumlah para siswa MI Miftahul Ulum Kemlagi yang menguasai baca-tulis Al-Qur'an dengan nilai baik sebanyak 90%, siswa yang mendapat nilai sedang 7% dan santri yang mendapatkan nilai cukup berjumlah 3%. Dan dalam penggunaan metode Qiro'ati. Hal tersebutlah yang menyebabkan MI Miftahul Ulum Kemlagi menggunakan metode Qiroati, yang mana dalam pelaksanaannya lebih cepat keberhasilannya dalam pembelajaran baca-tulis Al-Qur'an.

8. Penerapan pembelajaran baca-tulis Al Qur'an dengan metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto

Dalam penerapannya, guru masih menemui beberapa hambatan, seperti beberapa siswa yang kurang bisa fokus, masih sering lupa bacaan yang diajarkan, belum fasih melafalkan huruf-huruf hijaiyah, kondisi kelas yang gaduh ketika belajar privat, serta problem kompetensi guru. Namundemikian untuk media pembelajaran yang dimiliki sudah sangat

memadahi, seperti CD Al-Qur'an, kartu ayat Al-Qur'an, buku paket dan lain-lain. Dan hal itu juga merupakan salah satu faktor yang mendukung penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati. Disamping secara materi, surat al-Kautsar, Quraisy merupakan surat yang sering dilafalkan oleh siswa baik di sekolah ataupun di rumah.

9. Hasil Pembelajaran baca-tulis Al Qur'an dengan metode Qiroati di MI Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto

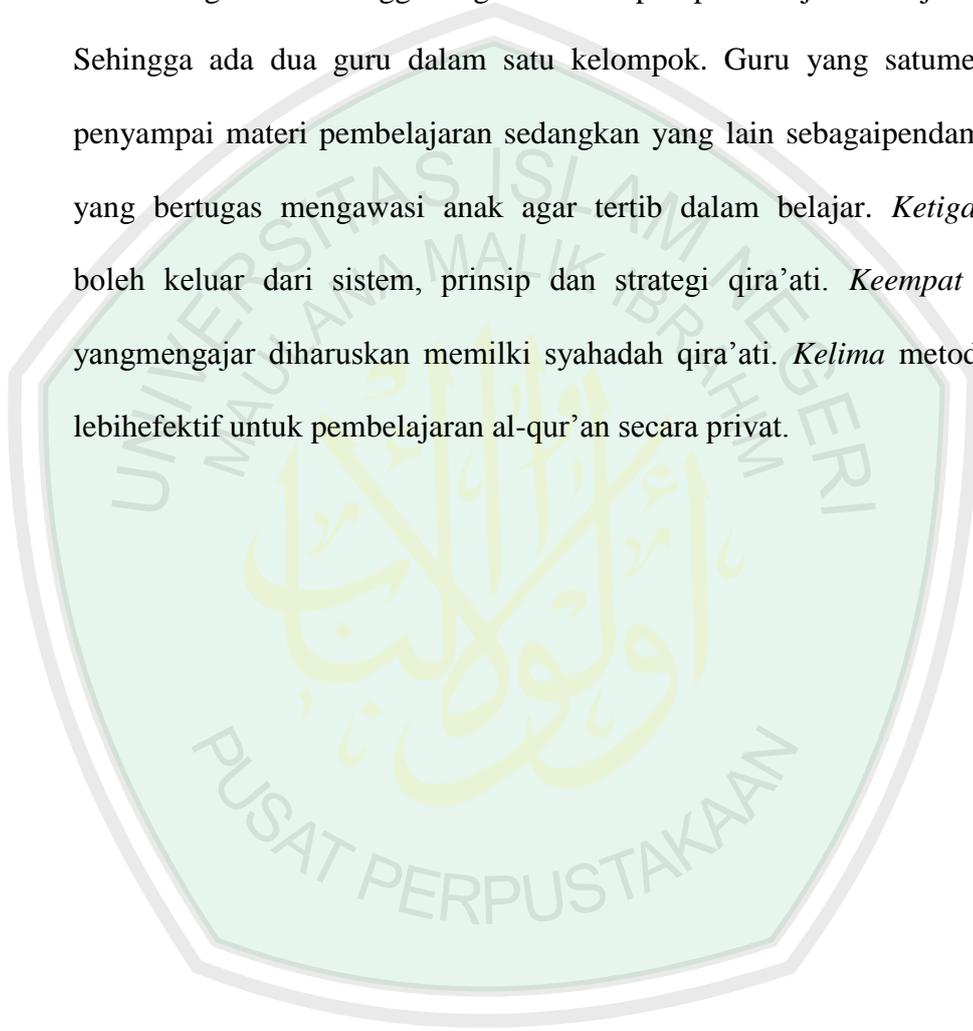
Hasil penelitian tersebut maka diperoleh suatu hasil sebagai berikut:

- c. Penerapan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan baca-tulis al qur'an pada siswa kelas 1 MI Miftahul Ulum Kemlagi tahun 2016 berjalan dengan baik.
- d. Penggunaan metode qiroati mampu meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada siswa kelas 1 MI Miftahul Ulum Kemlagi tahun 2016

B. Saran

Menurut penulis, pada dasarnya semua metode adalah baik, namun yang dibutuhkan adalah metode yang tepat. Karena yang baik belum tentu tepat, tapi yang tepat sudah tentu baik. Alhasil untuk menjadikan metode Qira'ati ini tepat dan efektif diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak sekolah dasar adalah sebagai berikut: *pertama* harus mempertimbangkan tingkat kemampuan dan daya serap siswa. *Kedua* pada saat tahap pembelajaran individual anak yang tidak

membaca diberi tugas menebalkan huruf hijaiyah sesuai dengan materi yang akan dibacanya agar tidak ramai, selain itu dapat juga digunakan solusi dengan cara menggabung dua kelompok pembelajaran menjadi satu. Sehingga ada dua guru dalam satu kelompok. Guru yang satu menjadi penyampai materi pembelajaran sedangkan yang lain sebagai pendamping yang bertugas mengawasi anak agar tertib dalam belajar. *Ketiga* tidak boleh keluar dari sistem, prinsip dan strategi qira'ati. *Keempat* guru yang mengajar diharuskan memiliki syahadah qira'ati. *Kelima* metode ini lebih efektif untuk pembelajaran al-qur'an secara privat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Syarifuddin. 2004. *Mendidik Anak : Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani
- Al-Qur'an Dan Terjemahnya, 1971. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Ar-Ruzz media
- Muhaimin dkk, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa
- Nurusshomad. 2012. *“Penerapan Metode Qiroati Dalam Pengajaran Baca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi”*, Tesis pascasarjana Pendidikan, Surabaya: Perpustakaan unsuri
- Poerwadarminta, W.J.S. 2011. *Kamus Umum Bahasa indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. Jakarta: Balai Pustaka (Persero)
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru al- Gesindo
- Supardi, 2004. *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang*. Lemlit Stain Mataram
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosda
- Tjiptohardjono. 1994. *Analisis Bacaan Basmallah* Jakarta: Kalam Mulia

Ulum Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemah

Uzer Usman. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.





LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1657/2016 16 Mei 2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MI Miftahul Ulum Kemplagi Mojokerto
di
Mojokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Wahidatul Maghfiroh
NIM : 12140039
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Penerapan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an dengan Metode-Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemplagi Mojokerto**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH MA'ARIF NU
MI "MIFTAHUL ULUM"

TERAKREDITASI B NSM. 112 315 615 139
Jl. Darmo Sugondo No. 99, Ds. Kemlagi, Kec. Kemlagi – Mojokerto. Tlp. (0321) 7244390

SURAT KETERANGAN

Nomor: MIS/015/0150./ML.MU/159/III/2016

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wahidatul Maghfiroh
Nim : 12140039
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan keguruan/ PGMI

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan Skripsi di MI Miftahul Ulum Kemlagi yang berjudul "*Penerapan Pembelajaran Baca-Tulis Al Qur'an dengan Metode Qiroati di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi Mojokerto*" mulai penelitian pada tanggal 11 Mei - 30 Mei 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kemlagi, 30 Mei 2016

Kepala Madrasah





KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : WAHIDATUL MAGHFIROH
 NIM : 12140039
 Judul : PENERAPAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN
 DENGAN METODE QIRO'ATI DI MADRASAH IBTIDAIYAH
 MUFTAHUL ULUM KEMLAJI MOJOKERTO
 Dosen Pembimbing : Dr. Maimunatul Hasanah S. Ag. M. Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	20/06/2016	Konsultasi BAB I, II, III	
2.	22/06/2016	Revisi BAB I, II, III	
3.	27/06/2016	Bimbingan BAB IV	
4.	29/07/2016	Bimbingan BAB V	
5.	9/08/2016	Persetujuan Ujian Komprehensif	
6.	10/08/2016	Bimbingan ABSTRAK B. Inggris	
7.	12/08/2016	Bimbingan ABSTRAK B. Arab	
8.	15/08/2016	ACC	
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 20.....
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002



Certificate No. ID08/1219

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi
2. Proses pelaksanaan metode Qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan baca-tulis Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah:

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi ?
- b. Apa visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi ?
- c. Bagaimana keadaan sarana prasarana, karyawan, guru dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi ?
- d. Bagaimana kelengkapan sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi ?
- e. Mengapa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemlagi memilih metode Qiroati dalam pembelajaran Al Qur'an ?
- f. Bagaimana perkembangan pembelajaran Al Qur'an setelah menggunakan metode Qiroati ?
- g. Bagaimana motivasi guru-guru dalam mengajar dan usaha Kepala Sekolah untuk memberi motivasi pada guru ?
- h. Bagaimana kredibilitas guru ?

2. Wawancara dengan guru:

- a. Apa yang menjadi dasar dan tujuan diadakan pembelajaran AL Qur'an ?
- b. Bagaimana kesesuaian antara tujuan, metode, dan alokasi waktu dalam proses pembelajaran ?
- c. Bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran ?
- d. Bagaimana persiapan sebelum mengajar ?
- e. Apakah guru mempunyai RPP ?
- f. Bagaimana pelaksanaan metode Qiroati pada waktu KBM di kelas ?
- g. Bagaimana hasil yang dicapai ?

3. Wawancara untuk Siswa:

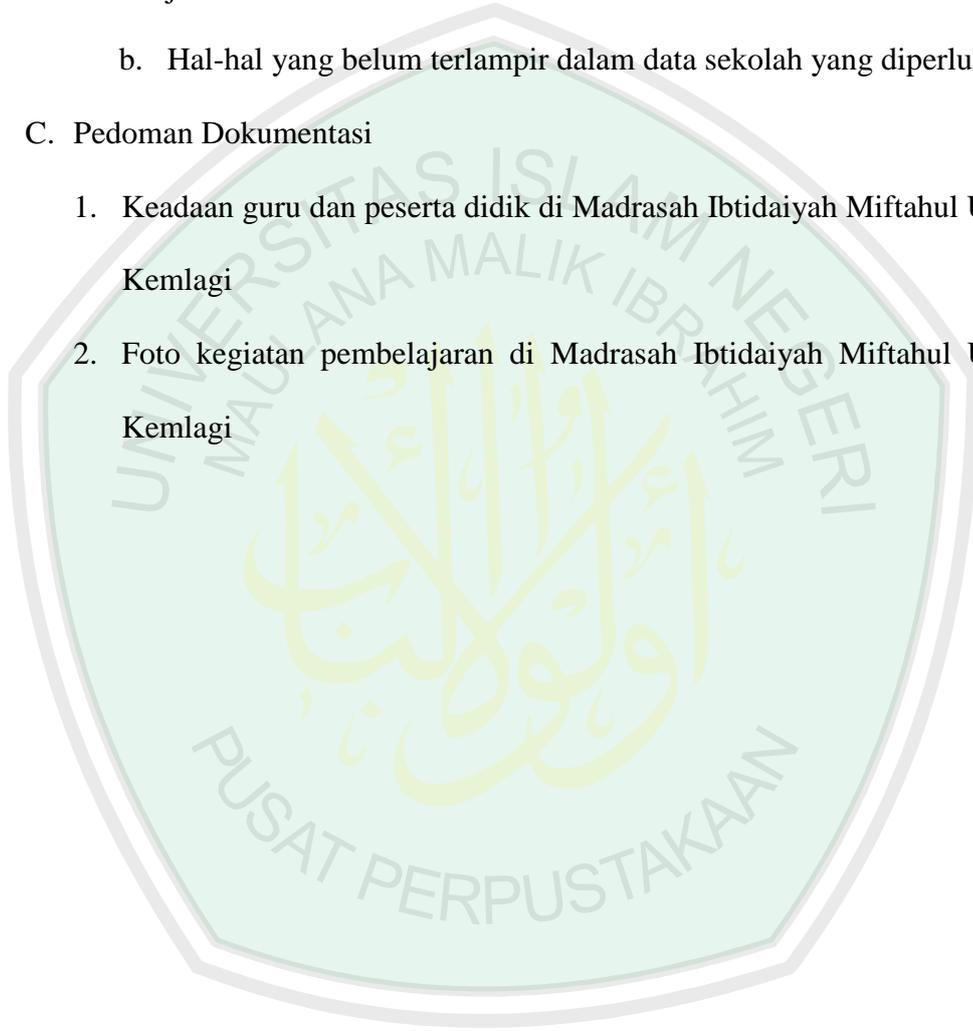
- a. Apa yang anda rasakan saat belajar AL Qur'an dengan metode Qiroati ?
- b. Apakah gurunya menyenangkan dalam pembelajaran Al Qur'an ?
- c. Apakah metode Qiroati anda rasakan mudah atau sulit ? mengapa demikian ?
- d. Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran Al Qur'an ?
- e. Apa yang anda inginkan dalam pembelajaran AL Qur'an ?

4. Wawancara untuk TU:

- a. Jumlah siswa secara keseluruhan serta perincian jumlah kelas 1 dan jenis kelamin
- b. Hal-hal yang belum terlampir dalam data sekolah yang diperlukan

C. Pedoman Dokumentasi

1. Keadaan guru dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemplagi
2. Foto kegiatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kemplagi



DOKUMENTASI FOTO



Joglo MI Miftahul Ulum

Kemlagi



Kepala Sekolah MI Miftahul Ulum

Kemlagi



Dewan Guru MI Miftahul Ulum Kemlagi



Siswa bertanya ke depan hal yang tidak dimengerti



Foto bersama siswa siswi MI Miftahul Ulum Kemlagi



Pembelajaran di kelas



Gedung MI Miftahul Ulum Kemlagi



Daftar Riwayat Hidup

A. Data Pribadi

1. Nama : Wahidatul Maghfiroh
2. Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 19 April 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Kemlagi-Mojokerto
5. Telepon/HP : 085859326639
6. Email : waifinfirzi@gmail.com



B. Data Orang Tua

1. Nama
 - a. Ayah : Nur Rosyid
 - b. Ibu : Siti Umaroh
2. Pekerjaan
 - a. Ayah : Guru
 - b. Ibu : Guru

C. Riwayat Pendidikan

1. RA Miftahul Ulum Kemlagi Tahun 1998-2000
2. MI Miftahul Ulum Kemlagi 2000-2006
3. MTsN Denanyar Jombang 2006-2009
4. MAN Denanyar Jombang 2009-2012
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

